



**PELIBATAN MULTIPihak PADA
TATA KELOLA KUSTA DI INDONESIA
DALAM MENCAPAI NIHIL KUSTA 2030:
PERAN DAN KONTRIBUSI PENDIDIKAN DOKTER**

Sri Linuwih Susetyo Wardhani Menaldi

Pidato pada Upacara Pengukuhan sebagai
Guru Besar Bidang Dermatologi dan Venereologi
serta Pendidikan Kedokteran
Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

Jakarta, 6 Maret 2024



**PELIBATAN MULTIPIHAK PADA
TATA KELOLA KUSTA DI INDONESIA
DALAM MENCAPAI NIHIL KUSTA 2030:
PERAN DAN KONTRIBUSI PENDIDIKAN DOKTER**

Sri Linuwih Susetyo Wardhani Menaldi

Pidato pada Upacara Pengukuhan sebagai
**Guru Besar Bidang Dermatologi dan Venereologi
serta Pendidikan Kedokteran**
Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

Jakarta, 6 Maret 2024

**Pelibatan Multipihak pada Tata Kelola Kusta di Indonesia dalam
Mencapai Nihil Kusta 2030: Peran dan Kontribusi Pendidikan Dokter**

Penulis:

Sri Linuwih Susetyo Wardhani Menaldi

ISBN : 978-623-333-762-5

E-ISBN : 978-623-333-763-2 (PDF)

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip, memperbanyak dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penulis dan penerbit.

Cetakan 2024

Diterbitkan pertama kali oleh UI Publishing

Anggota IKAPI & APPTI

Jalan Salemba 4, Jakarta 10430

0818 436 500

E-mail: uipublishing@ui.ac.id

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ﴿٥﴾

*“Bacalah! Tuhanmulah yang Mahamulia
yang mengajar (manusia) dengan perantara pena
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”*

(Q.S. Al-‘Alaq: 3-5)

يَأْيُهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah
kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan
memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu)
berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di
antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah
Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*

(Q.S. Al-Mujadilah: 11)

Sumber: <https://quran.nu.or.id>

*... puji syukur ku panjatkan atas anugerah Allah SWT
yang telah memberikan kesempatan untuk menghayati
bahwa alam memang sesungguhnya berkembang jadi guru...*

Jakarta, 6 Maret 2024

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang terhormat,

1. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia
2. Menteri Kesehatan Republik Indonesia
3. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia
4. Ketua dan para Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia
5. Rektor dan Wakil Rektor Universitas Indonesia
6. Ketua dan para anggota Dewan Guru Besar Universitas Indonesia
7. Ketua dan para anggota Senat Akademik Universitas Indonesia
8. Para Dekan dan Pimpinan Sekolah di Lingkungan Universitas Indonesia
9. Dekan, Wakil Dekan serta seluruh jajaran pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
10. Ketua dan para anggota Dewan Guru Besar Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
11. Ketua dan para anggota Senat Akademik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
12. Direktur *Indonesia Medical Education and Research Institute* (IMERI)
13. Para Guru Besar Tamu
14. Jajaran Dewan Pengawas beserta Direktur Utama dan jajaran Direksi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo
15. Para Direktur Rumah Sakit yang tergabung dalam *Academic Health System* Universitas Indonesia
16. Ketua Departemen Dermatologi dan Venereologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia–RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo
17. Ketua Departemen Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
18. Para Ketua Departemen, Ketua Unit dan Ketua Program Studi di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

19. Para sejawat dan seluruh karyawan di lingkungan RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo
20. Teman sejawat, staf pengajar, peserta Program Dokter Spesialis-I Dermatologi, Venereologi dan Estetika, para mahasiswa, teman-teman tenaga kependidikan serta karyawan di Departemen Dermatologi dan Venereologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia-RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo
21. Bapak dan Ibu para undangan serta seluruh hadirin yang saya muliakan
22. Seluruh keluarga yang saya cintai

Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua

Marilah kita memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya yang tidak kunjung henti, serta berkah yang telah diberikan-Nya sehingga kita dapat bertemu di pagi hari yang berbahagia ini.

Ibu dan Bapak yang saya hormati,

Ijinkanlah saya menyampaikan pidato pengukuhan Guru Besar yang berjudul:

**PELIBATAN MULTIPIHAK PADA TATA KELOLA KUSTA
DI INDONESIA DALAM MENCAPI NIHIL KUSTA 2030:
PERAN DAN KONTRIBUSI PENDIDIKAN DOKTER**

Penyakit Tropis Terabaikan

Penyakit tropis terabaikan (PTT) atau *Neglected Tropical Diseases* (NTDs) merupakan sekelompok penyakit yang berada di daerah tropis dan subtropis, umumnya mengenai populasi prasejahtera dan kaum terpinggirkan dengan sanitasi buruk, akses layanan kesehatan yang terbatas, dan kontak erat dengan vektor infeksi.¹⁻³ Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO), terdapat 20 jenis penyakit yang digolongkan dalam PTT, delapan di antaranya berada di Indonesia, yaitu

kusta, frambusia, filariasis, skistosomiasis, kecacingan, taeniasis, dengue dan chikungunya, serta rabies.^{2,4} Skabies dan mikosis profunda sebagai PTT kulit tidak tercantum dalam PTT menurut Kementerian Kesehatan RI, walaupun skabies sangat banyak di Indonesia, bahkan menduduki urutan pertama di dunia.⁵

Hadirin yang saya hormati,

Bertepatan dengan **World's NTDs Day** yang tahun ini jatuh pada tanggal 28 Januari, saya akan mengangkat topik kusta atau lepra sebagai salah satu PTT yang hingga kini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia termasuk Indonesia. Tema Hari Kusta tahun 2024 yang dicanangkan WHO ialah "**Beat Leprosy**", dengan uraian lebih spesifik terhadap "**Ending Stigma, Embracing Dignity**" yang disampaikan pada pertemuan *The 32nd Biennial Indian Association of Leprologists (IAL) National Conference of Leprosy* di Bengaluru, India, awal Januari 2024. Topik yang diusung ini masih relevan dengan situasi kusta di Indonesia, perlunya menghilangkan stigma dan mengangkat harkat martabat penyandanginya.

Kusta merupakan penyakit granulomatosa kronik yang mengenai kulit dan saraf tepi. Penyakit ini diperkirakan sudah ada sejak 600 tahun Sebelum Masehi (SM), namun penyebabnya yaitu *Mycobacterium leprae* (*M. leprae*) baru ditemukan oleh peneliti dari Norwegia, Gerhard Henrik Armauer Hansen di tahun 1873.⁶ Untuk menghormati penemunya, kusta seringkali disebut juga sebagai morbus Hansen atau penyakit Hansen. Penyakit ini mengenai semua usia, terbanyak pada dewasa muda, sosial ekonomi menengah ke bawah dan wilayah padat penduduk terutama di daerah tropis. Sebagai penyakit menular, kusta ditularkan melalui *droplet* yang mengandung basil *M. leprae* dari hidung dan mulut pasien yang belum diobati. Masa inkubasi sangat panjang, dari beberapa minggu hingga 20 tahun lebih, rata-rata 3 hingga 5 tahun.^{6,7} Kusta tidak mengakibatkan kematian, namun dapat menyebabkan kecacatan atau disabilitas pada tangan, kaki maupun mata jika terlambat diobati.

Kusta memberikan gambaran klinis di kulit berupa bercak berwarna putih atau kemerahan disertai mati rasa. Mati rasa (baal) merupakan satu dari tiga tanda kardinal kusta yang mudah dikenali. Manifestasi kelainan kulit dapat sangat mirip dengan penyakit kulit lainnya, sehingga kusta dikenal sebagai salah satu *the greatest imitator* penyakit kulit. Penyakit *imitator* lain mencakup panu (pitiriasis versikolor), eksem (dermatitis), kurap (tinea kruris/korporis), biduran (urtikaria), psoriasis, vitiligo, dan sebagainya.^{8,9} Kelainan pada kulit disertai mati rasa menyebabkan pasien tidak segera berobat karena tidak merasa sakit maupun gatal, atau terkadang berusaha mengobati sendiri dengan obat antijamur, antibiotik, atau antialergi yang dapat dibeli bebas. Kondisi ini menjadi salah satu faktor penyebab keterlambatan diagnosis yang berlanjut pada keterlambatan pengobatan, sehingga penularan tetap berlangsung di lingkungan sekitar pasien.

Sebelum obat ditemukan, pengelolaan kusta di beberapa negara seperti India dan Cina dilakukan dengan mengisolasi pasien di suatu wilayah atau pemukiman yang disebut leprosarium agar tidak menjadi penular dalam lingkungannya. Pada masa itu India menggunakan obat tradisional berupa minyak *chaulmoogra* yang diberikan dengan cara diminum, digosokkan pada kulit, dan juga disuntikkan. Sejarah penggunaan minyak *chaulmoogra* ini tercantum dalam '*Sushruta Samhita*' sekitar 600 SM, namun khasiatnya tidak dijelaskan.¹⁰ Sejak tahun 1940, dapson (diaminodifenil sulfon, DDS) mulai digunakan sebagai obat kusta yang bersifat bakteriostatik. Penggunaan dapson sebagai obat tunggal untuk waktu yang lama dapat menyebabkan resistensi. Kondisi ini berakibat terjadinya penularan pada masyarakat dengan bakteri yang sudah resisten. Pada tahun 1962 klofazimin diperkenalkan sebagai obat kusta yang bersifat bakterisidal terhadap *M. leprae*, diikuti dengan penggunaan rifampisin di tahun 1970 sebagai obat yang memiliki efek bakterisidal kuat. WHO merekomendasikan paduan ketiga obat tersebut pada tahun 1982 sebagai *multidrug therapy* (MDT), yang terbukti efektif dan mampu mencegah terjadinya resistensi dalam pengobatan kusta.¹¹⁻¹³ Mengacu pada rekomendasi WHO, Kementerian Kesehatan RI menetapkan penggunaan MDT tersebut dan menyediakannya secara

gratis di puskesmas dan rumah sakit yang memiliki kasus kusta di seluruh Indonesia.¹⁴ Pada tahun 1992 WHO merekomendasikan antibiotik ofloksasin, minosiklin dan klaritromisin sebagai obat alternatif/lini kedua jika terdapat kontraindikasi obat lini pertama.^{11,12}

Hadirin yang saya muliakan,

Situasi kusta di dunia dan Indonesia

Berdasarkan data WHO yang tercantum dalam Rencana Aksi Nasional Eliminasi Kusta 2023-2027, jumlah kusta baru di dunia pada tahun 2019 mencapai 202.189 kasus, namun pada masa pandemi Covid-19 tahun 2022 jumlah kasus seakan menurun hingga mencapai 140.594.¹⁵ Berbagai faktor berperan pada fenomena tersebut, antara lain terhentinya kegiatan surveilans untuk temuan kasus baru akibat pembatasan mobilitas penduduk, isolasi maupun karantina. Pada tahun 2021, India, Brazil, dan Indonesia tercatat sebagai tiga negara penyumbang 74% dari jumlah total kasus baru kusta di dunia. Jumlah kasus yang dilaporkan dari Indonesia sebesar 10.976 kasus, menempatkan Indonesia pada urutan ketiga di dunia setelah India (75.394) dan Brazil (18.318).^{4,16}

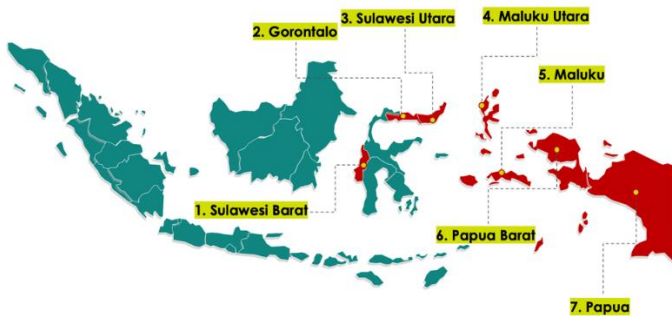
Pada tahun 2022, kasus yang terdaftar berjumlah 15.052 dengan kasus baru sebanyak 12.095. Proporsi kasus baru tanpa cacat sebesar 82,87%, dan di antara kasus dengan cacat didapatkan 6,37% adalah cacat tingkat 2. Proporsi kasus anak pada saat yang sama didapatkan 9,89%, masih jauh lebih tinggi dari yang ditargetkan, yaitu <5%.⁴ Sementara itu, data terakhir berdasarkan laporan Tim Kerja NTDs Kementerian Kesehatan RI, jumlah kasus kusta terdaftar pada periode Januari hingga Desember 2023 ialah 14.376 dan 9.799 di antaranya adalah kasus baru.¹⁷ Data terakhir ini menunjukkan penurunan jumlah kasus baru dibandingkan dengan data tahun 2022. Temuan kasus kusta baru dengan cacat tingkat 2 dan kasus kusta pada anak menunjukkan transmisi atau penularan masih berlangsung di tengah masyarakat.^{4,18} Perlu dilakukan evaluasi terhadap hambatan yang dihadapi dan diatasi dengan target terukur, agar akselerasi eliminasi menuju tahun 2030 dapat tercapai.

Eliminasi kusta

Pengertian eliminasi sebagai masalah kesehatan masyarakat merupakan pencapaian target terukur yang berhubungan dengan suatu penyakit spesifik.¹ Pada kusta, eliminasi yang dimaksud adalah pencapaian prevalensi kurang dari 1 per 10.000 populasi. Pada tahun 2000 Indonesia telah mencapai eliminasi secara nasional, namun masih terdapat beberapa provinsi yang belum mencapai eliminasi.¹⁴ Target eliminasi kusta dituangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 11 Tahun 2019, yaitu tercapainya eliminasi tingkat provinsi pada tahun 2019 dan tingkat kabupaten/kota pada tahun 2024.¹⁹ Pada tahun 2022, Kementerian Kesehatan RI melaporkan enam provinsi yang belum mencapai eliminasi, yaitu Sulawesi Utara, Gorontalo, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, dan Papua. Data terakhir yang dilaporkan pada awal tahun 2023 menemukan penambahan satu provinsi yang belum mengeliminasi kusta yaitu Sulawesi Barat, sehingga jumlahnya menjadi tujuh provinsi.¹⁷ Situasi kusta secara nasional dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

Analisis Situasi Kusta Nasional, Tahun 2022

111 Kabupaten/Kota belum eliminasi kusta



Gambar 1. Peta Penyebaran Kusta di Indonesia Tahun 2022*

*dikutip dari Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia⁴

Hadirin yang saya muliakan,

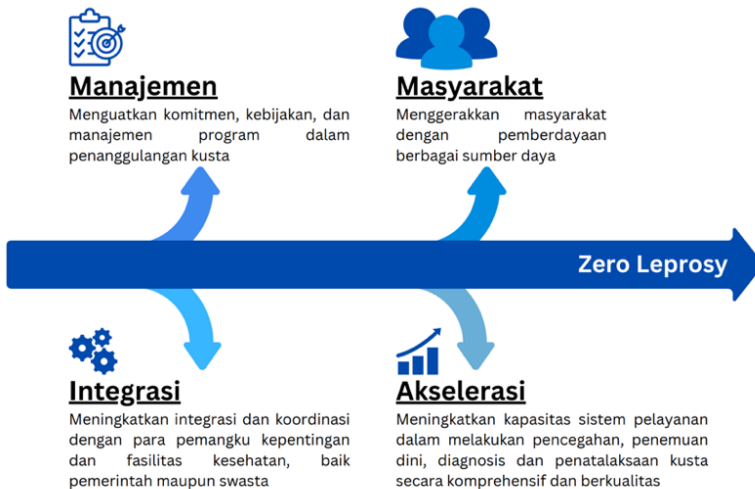
Kendala dalam pencapaian eliminasi sebagaimana yang dikutip dari Rencana Aksi Nasional (RAN) Eliminasi Kusta 2023-2027, antara lain: 1) penemuan kasus baru yang rendah; 2) ketepatan diagnosis untuk deteksi dini kusta oleh petugas kesehatan rendah, dan kurangnya dukungan pemeriksaan laboratorium; 3) ketersediaan obat lini pertama tidak mencukupi dan obat pengganti tidak tersedia, keterlambatan pengiriman obat menyebabkan terjadinya putus obat; 4) adanya stigma diri, stigma sosial/masyarakat dan stigma oleh petugas kesehatan mengakibatkan pasien enggan berobat; 5) sarana untuk telekonsultasi antar petugas kesehatan sangat terbatas; dan 6) kondisi geografis wilayah Indonesia timur yang terdiri atas pulau-pulau kecil dengan sarana transportasi terbatas, bahkan belum tersedia.¹⁵ Keseluruhan kendala yang dapat ditengarai tersebut saling berkaitan dalam mencapai eliminasi kusta. Untuk menyelesaikan hambatan tersebut, diperlukan kerja bersama yang terkoordinasi dengan baik karena hanya tersisa kurang dari 6 tahun untuk mencapai target eliminasi.

Strategi eliminasi menuju nihil kusta

Empat strategi utama untuk mencapai eliminasi adalah: 1) menggerakkan masyarakat; 2) meningkatkan kapasitas sistem pelayanan; 3) meningkatkan integrasi dan koordinasi; dan 4) menguatkan komitmen, kebijakan dan manajemen program; seperti yang terlihat pada Gambar 2 berikut ini.^{4,15}

Keempat strategi tersebut diuraikan lebih rinci dalam RAN 2023-2027 dengan beberapa intervensi. Jika ditelaah lebih lanjut, sebenarnya keempat strategi dan uraian intervensi sudah dilakukan di berbagai wilayah di Indonesia, namun target eliminasi masih belum tercapai. Penguatan komitmen dan pengelolaan program dalam penanggulangan kusta merupakan strategi utama yang menjadi dasar bagi ketiga bagian strategi lainnya, yaitu masyarakat, integrasi, dan akselerasi. Nihil kusta dapat tercapai jika keempat strategi tersebut dilaksanakan bersama,

serentak dari pusat hingga daerah. Hal lain yang perlu dipertimbangkan pada tata kelola kusta adalah **stigma**, baik stigma diri maupun stigma sosial. Berbagai upaya telah dilakukan baik aspek medis maupun psikologis dan sosial, namun stigma tetap tinggi, sehingga tata kelola kusta tidak pernah tuntas.²⁰



Gambar 2. Strategi Eliminasi Kusta Menuju *Zero Leprosy**

*diadaptasi dari Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia⁴

Hadirin yang saya hormati,

Stigma kusta dan diskriminasi

Stigma pada kusta diartikan sebagai suatu anggapan atau interpretasi terkait *labeling, stereotyping, separation*, yang berujung pada diskriminasi dan kehilangan jati diri.^{21,22} Anggapan yang keliru tentang penyakit kusta sebagai penyakit keturunan, akibat dosa dan kutukan Tuhan, menimbulkan stigma terhadap pasien dan keluarganya. Pasien, orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK), dan keluarga mereka mengalami diskriminasi di lingkungan sosial, antara lain tidak memperoleh kesempatan belajar di sekolah, bekerja, atau jika

menghasilkan suatu produk, masyarakat belum tentu akan menggunakannya.²¹ Sebenarnya stigma dan diskriminasi akan terjadi bila pasien, OYPMK, bahkan keluarganya menyatakan bahwa dirinya atau anggota keluarganya adalah penderita kusta. Jika tidak pernah diungkapkan, kemungkinan mereka tidak mengalami stigmatisasi dari lingkungannya, walaupun stigma diri tetap ada. Untuk menghindari hal tersebut, mereka lebih memilih menyembunyikan ketimbang menyampaikan bahwa ia sedang sakit atau memiliki keluarga penyandang kusta.^{20,23} Kondisi ini menyebabkan pasien terlambat mendapat pengobatan, tidak mendapatkan edukasi terkait penyakitnya, disabilitas menjadi lebih berat, tidak mampu bekerja atau tidak mendapat pekerjaan, dan akhirnya akan terbentur masalah ekonomi. Ketika masalah ekonomi mulai terjadi, pasien sulit memenuhi biaya untuk pergi ke layanan kesehatan, tidak mendapatkan pengobatan, dan penularan akan terus berlangsung. Dukungan keluarga dan upaya penanganan aspek psikososial termasuk konseling berperan besar dalam mengatasi ketakutan, kecemasan, serta meluruskan persepsi yang salah tentang kusta.²⁰

Di sisi lain, stigma terhadap kusta juga terjadi di kalangan tenaga medis dan tenaga kesehatan lainnya, yang berakibat pada tata laksana kasus tidak optimal.²² Pasien, OYPMK, keluarga, serta masyarakat tidak mendapatkan informasi yang utuh terkait penyakit, cara penularan, pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi akibat disabilitas maupun gangguan psikis. Edukasi dan informasi yang tidak memadai akan menyebabkan pelaksanaan program penanggulangan kusta tidak berjalan dengan baik. Kepedulian tenaga medis terhadap masalah sosial, psikologis, perilaku dan edukasi pasien kusta dan keluarganya, sangat penting untuk keberhasilan pengobatan, sehingga pasien dapat Kembali kepada kehidupan sosial mereka.^{24,25}

Ketimpangan sosial akibat stigma dan diskriminasi sebagai akar masalah penyakit kusta harus dihilangkan, karena sangat jelas menyebabkan hambatan pencapaian eliminasi. Mengacu pada *multidrug*

therapy (MDT) dari aspek medis, Rao²⁰ menyampaikan bahwa *social multidrug therapy* juga diperlukan dalam upaya mengatasi stigma. *Social MDT* adalah tata kelola kusta dari aspek sosial yang melibatkan berbagai ranah, seperti psikologi dan ekonomi, serta masyarakat itu sendiri. Tanpa keterlibatan (inklusivitas) masyarakat, penjangkauan dan pemberian layanan kesehatan yang efektif, terutama untuk masalah mental seperti stigma pada pasien dan OYPMK, sulit dilakukan.²⁰

Kusta dan disabilitas

Cacat pada kusta terjadi akibat kerusakan saraf sensorik, otonom maupun motorik yang menyebabkan gangguan sensibilitas (anestesi), gangguan berkeringat (kulit kering), dan kelumpuhan otot (*claw*, paresis, atrofi otot) termasuk luka kusta akibat anestesi. Neuritis atau peradangan saraf tepi saat reaksi kusta, yang tidak disadari pasien atau tidak terdiagnosis dan tidak tertangani dengan baik, merupakan faktor risiko bagi cacat tersebut.²⁶ Kondisi ini dapat dialami pasien kusta sebelum, selama, maupun setelah pengobatan.

Cacat kusta menyebabkan penyandanginya mengalami keterbatasan atau ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas keseharian dengan baik dibandingkan dengan orang normal dengan usia, jenis kelamin, dan budaya yang sama. Ketidakmampuan ini disebut sebagai disabilitas.^{1,27} Pada tahun 2020 diperkirakan terdapat satu juta kasus kusta dengan cacat tingkat dua (*grade 2 disability*, G2D) yang dihubungkan dengan rasa sakit, tidak nyaman akibat deformitas fisik, dan dampak psikososial.²⁴ Hambatan kegiatan sehari-hari pasti terjadi pada cacat yang mengenai tangan, akan memburuk jika melibatkan kaki, dan menjadi malapetaka bila mengenai mata. Hubungan kusta dengan stigma dan diskriminasi sangat erat, dan akan semakin besar jika disertai cacat. Disabilitas dapat menyebabkan penyandanginya mengalami kesulitan untuk bersekolah, bekerja, melakukan kegiatan sosial bahkan berkeluarga. Kesukaran ini juga dialami oleh pasien yang telah menyelesaikan pengobatan, atau disebut juga OYPMK. Disabilitas akibat kusta menyebabkan masa

produktif pasien kusta maupun OYPMK menjadi lebih singkat, sehingga berdampak pada penurunan kualitas hidup.¹⁵

Penelitian Gunawan, dkk.¹⁸ terkait disabilitas kusta pada anak dari 7 rumah sakit di Indonesia periode tahun 2014-2019, mendapatkan 20 dari 132 (15,15%) pasien mengalami disabilitas tingkat 2 pada saat terdiagnosis kusta. Disabilitas terbanyak mengenai tangan, berupa *claw hand*, kontraktur jari, atrofi otot, dan pseudomutilasi. Kondisi ini tentu menyebabkan kesulitan bersekolah. Temuan kasus kusta pada anak menunjukkan transmisi aktif, berarti masih didapatkan penderita dewasa di sekitarnya yang belum diobati. Disabilitas yang ditemukan saat awal terdiagnosis kusta juga menjadi penanda keterlambatan diagnosis dan pengobatan.

Hadirin yang saya muliakan,

Tata kelola multi pihak

Penanggulangan kusta tidak dapat diselesaikan hanya oleh sektor kesehatan saja, karena aspek nonmedis kusta sama pentingnya dengan aspek medis. Dampak psikososial dan ekonomi akan berpengaruh pada ketidakpatuhan berobat, kesembuhan tidak tercapai, transmisi atau penularan tetap terjadi, bahkan hingga menimbulkan resistensi terhadap MDT. Seperti yang diutarakan sebelumnya, masalah pendidikan dan kesempatan mendapat pekerjaan juga memengaruhi keberhasilan tata kelola kusta. Dengan demikian pengelolaan kusta harus melibatkan banyak pihak, sebagaimana yang terlihat pada bagan strategi utama (Manajemen, Masyarakat, Integrasi dan Akselerasi) menuju nihil kusta.^{4,15}

Keterlibatan masyarakat dalam tata kelola kusta, seperti tokoh masyarakat, tokoh agama dan budaya, diperlukan untuk memberikan edukasi (promotif dan preventif) terkait penyakit terutama dari aspek sosial. Partisipasi masyarakat penting untuk memberikan dukungan bagi pasien, OYPMK, dan keluarga mereka, serta memberikan informasi tempat layanan kesehatan. Komitmen, kebijakan, dan tata kelola program menjadi dasar kegiatan pelibatan masyarakat.^{4,15}

Netherland Leprosy Relief (NLR) Indonesia merupakan salah satu **lembaga swadaya masyarakat** yang telah membantu program penanggulangan kusta sejak tahun 1975. NLR memiliki berbagai program, seperti Desa Sahabat Kusta, Kelompok Perawatan Diri (KPD), Masyarakat Ramah Disabilitas dan Kusta (MARDIKA), *Urban Leprosy*, dan berbagai program lain untuk mewujudkan visi “Indonesia Bebas Kusta dan Konsekuensinya”. Strategi program NLR untuk mencapai nihil kusta ialah **Nihil Penularan, Nihil Disabilitas, dan Nihil Eksklusi**. Penguatan program dilaksanakan dengan kerjasama berbagai mitra kerja, seperti Kementerian Kesehatan, Komisi Disabilitas Nasional, Pemerintah Daerah, tokoh masyarakat, tokoh agama, guru, termasuk institusi pendidikan kedokteran.²⁸

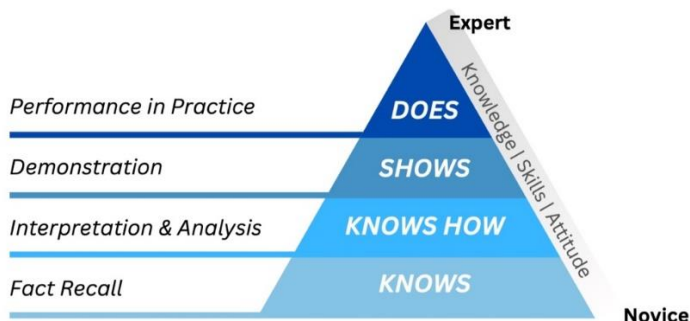
Organisasi profesi dalam lingkungan tenaga medis, seperti Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin (PERDOSKI), Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI), Perhimpunan Dokter Spesialis Mata Indonesia (PERDAMI), Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia (PERDOSRI), Perhimpunan Dokter Spesialis Ortopedi dan Traumatologi Indonesia (PABOI), Perhimpunan Dokter Spesialis Telinga, Hidung, dan Tenggorok, Bedah Kepala Leher Indonesia (PERHATI-KL), dan sebagainya, sangat diperlukan untuk penguatan pendekatan lintas keilmuan. Para dokter spesialis yang tergabung dalam perhimpunannya dapat mengambil peran dengan memberikan pelatihan pada sejawat dokter spesialis maupun yang berpraktik umum, serta tenaga kesehatan lainnya dalam menegakkan diagnosis dini, penanganan kasus awal, dan menentukan kasus rujukan. Selanjutnya keterampilan yang diperoleh hendaknya dapat diteruskan pada petugas medis, tenaga kesehatan, hingga kader kesehatan di daerah atau di wilayah kerja masing-masing. Organisasi profesi juga dapat memberikan advokasi pada para pengambil kebijakan di tingkat pusat, serta bekerjasama dengan masyarakat/lembaga swadaya masyarakat agar kegiatan penanganan kusta secara medis dan non medis dapat dilaksanakan serentak. Keterlibatan organisasi profesi tersebut sudah tercantum dalam Rencana Aksi Nasional Eliminasi Kusta 2023-2027.¹⁵

Para **akademisi** yang berada di lingkungan pendidikan sebagai staf pengajar, dapat melengkapi keterlibatan dengan masyarakat dan pengelola program di tingkat pusat hingga daerah. Pada aspek akademik, materi ajar pendidikan dokter meliputi komponen promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif serta pemanfaatan teknologi sebagai upaya akselerasi pencapaian eliminasi. Berikut akan diuraikan peran dan kontribusi pendidikan dokter dalam akselerasi pencapaian eliminasi. Untuk memudahkan pemahaman, saya akan mengawalinya dengan menguraikan tentang pendidikan kedokteran.

Hadirin yang saya muliakan,

Pendidikan kedokteran

Dalam program pendidikan dokter, pencapaian kompetensi dokter lulusan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia ditetapkan dengan memerhatikan kompetensi lulusan di tingkat nasional. Kompetensi tersebut disusun sesuai tahapan pendidikan dokter, yaitu tahap akademik dan tahap profesi. Pencapaian kompetensi dilaksanakan secara bertahap dan bersinambung berdasarkan piramida Miller, yaitu tahap *knows*, *knows how*, *shows* dan *does*. Pada tahap akademik, kompetensi yang dicapai hingga *shows how*, sedangkan tahap profesi pada tahap *does* (Gambar 3).



Gambar 3. Metode pembelajaran sesuai Piramida Miller*

*diadaptasi dari Buku Kurikulum Tahun 2021 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia ²⁹

Komunikasi efektif merupakan salah satu kompetensi inti yang harus dikuasai oleh dokter, yaitu mampu menggali dan bertukar informasi secara verbal dan nonverbal, menunjukkan **empati** pada pasien semua usia, keluarga dan masyarakat, serta sejawat dalam tatanan keragaman budaya. Di samping itu, dokter diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip ilmu kedokteran dasar dan klinik yang berhubungan dengan promotif, preventif, kuratif, hingga rehabilitatif. Dalam **pengelolaan masalah kesehatan**, salah satu area kompetensi yang harus dikuasai yaitu **mampu berkolaborasi dan bekerjasama dengan sejawat sesama profesi, interprofesi kesehatan, dan profesi lain** dengan menerapkan nilai, etika, peran dan tanggung jawab, serta pengelolaan masalah secara efektif.²⁹

Kusta dan program pendidikan dokter

Berbagai aktivitas pembelajaran di Fakultas Kedokteran harus mencakup pemahaman kognitif/*hard-skill* dan *soft-skill*. Penyakit kusta banyak digunakan sebagai pemicu dalam diskusi kasus di sepanjang proses pembelajaran, baik di tingkat preklinik, klinik, bahkan pendidikan dokter spesialis. Pada pembelajaran tahap akademik (preklinik semester 4) dalam Modul Empati, Etika, dan Profesionalisme (Modul EEP), mahasiswa dipajankan dengan berbagai kasus pada kaum rentan, seperti kasus keganasan (kanker), penyakit genetik (talasemia), kusta, dan sebagainya, baik pada pasien itu sendiri maupun keluarga.³⁰ Pada tahap ini Modul EEP lebih mengedepankan aspek *soft-skill*. Diskusi kasus ditekankan pada **aspek empati** terhadap pasien, OYPMK, dan keluarganya, dengan berbagai masalah yang dihadapi. Peserta didik dilatih melakukan komunikasi yang efektif dengan melakukan wawancara langsung, sehingga lebih mudah memahami suasana hati pasien dan keluarganya, terutama akibat stigma dan diskriminasi.

Pada tahap profesi, peserta didik menjalani Modul Praktik Klinik (MPK), salah satunya adalah MPK Dermatologi dan Venereologi. Dalam rotasi klinik ini peserta didik akan berhadapan langsung dengan pasien,

dan wajib melakukan pemeriksaan pasien kusta dan pengelolaannya, sesuai dengan kompetensi yang tercantum pada buku kurikulum. Mahasiswa sebagai dokter muda diharapkan mampu melakukan pengelolaan kasus kusta tanpa komplikasi (kompetensi 4), serta mampu bekerjasama dengan teman sejawat lainnya.³¹ Aspek empati, etika, dan profesionalisme tetap diterapkan dalam pengelolaan setiap kasus di tahap klinik, dan merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai sebagai lulusan dokter FKUI.

Selain kulit dan saraf tepi, kusta dapat menyebabkan gangguan pada organ lain akibat komplikasi yang ditimbulkannya. Pengelolaan kasus kusta dengan komplikasi harus dilakukan oleh peserta didik pada Program Pendidikan Dokter Spesialis Dermatologi dan Venereologi (PPDS-DV). Peserta didik diharapkan mampu menangani kasus kusta dengan komplikasi, bekerjasama, dan berkolaborasi intraprofesi maupun antar profesi, dengan memerhatikan aspek biopsikososiokultural.³² Keterlibatan sejawat dari bidang kedokteran fisik dan rehabilitasi medis, misalnya dengan melakukan latihan fisik pada pasien yang sudah mengalami disabilitas termasuk pembuatan ortosis dan protesis menjadi bagian penting dalam tata laksana kusta. Kerjasama dapat dilakukan di dalam institusi atau rumah sakit yang sama, namun dapat juga ke rumah sakit lain dalam bentuk rujukan kepada tenaga ahli dengan fasilitas yang lebih lengkap. Telekonsultasi antar profesi dikembangkan terus menerus, sehingga kendala jarak dan waktu dapat diatasi.

Penelitian sebagai bagian dari tridarma perguruan tinggi

Selain pendidikan dan pelayanan, penelitian menjadi bagian yang tak terpisahkan dari peran dokter, dokter spesialis dermatologi venereologi dan estetika maupun para ahli lain di bidang nonmedis dalam penanganan kusta. Penelitian mahasiswa dalam bentuk skripsi, antara lain berupa data epidemiologi pasien yang berobat di rumah sakit, usia, gender, tipe kusta, lama sakit, disabilitas yang disandang, hingga cara pasien mendapatkan layanan pengobatan, merupakan sebagian kecil

hasil penelitian awal di tingkat mahasiswa.^{33,34} Masalah stigma yang diangkat dari kalangan mahasiswa sendiri, merupakan temuan penting bagi kami sebagai pengelola pendidikan dalam menyusun materi ajar pendidikan dokter terkait stigma, diskriminasi, dan empati. Penelitian terkait epidemiologi kusta yang lebih luas telah dilakukan antara lain di wilayah pemukiman kusta Sitanala³⁵ dan di beberapa rumah sakit pendidikan di Indonesia.^{36,37}

Penelitian tahap lebih lanjut dalam bentuk tesis bagi para peserta pendidikan dokter spesialis (PPDS), sudah banyak dilakukan di berbagai institusi pendidikan dokter spesialis di Indonesia. Para peserta PPDS selain Dermatologi dan Venereologi yang telah berkontribusi dalam penelitian dan pengembangan keilmuan sesuai bidang masing-masing, antara lain PPDS Mikrobiologi, Patologi Anatomi, Farmakologi, dan Neurologi.³⁸⁻⁴⁵

Penelitian menggunakan metode PCR (*polymerase chain reaction*) untuk mendapatkan bakteri *M. leprae* dalam jaringan kulit atau jaringan lain (sumsum tulang) bermanfaat untuk mempelajari patogenesis penyakit, bahkan untuk membantu diagnostik pada kasus sulit dan meragukan.^{38,46} Selain itu, metode PCR juga digunakan untuk menentukan mikobakterium yang telah mengalami resistensi terhadap MDT.³⁹ Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk menentukan kebijakan pemberian obat alternatif, jika telah terjadi resistensi terhadap MDT lini pertama. Namun, metode pemeriksaan PCR tidak mudah dan memerlukan tenaga ahli, serta cukup mahal, sehingga tidak rutin digunakan untuk pelayanan.

Penelitian klinis yang mengkaji aspek diagnostik kelainan saraf tepi, baik sensorik, otonom maupun motorik telah dilakukan oleh sejawat peserta PPDS Neurologi.⁴³⁻⁴⁵ Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mempelajari patogenesis kerusakan saraf yang dihubungkan dengan manifestasi klinis, serta digunakan untuk membantu diagnosis kasus yang meragukan.

Reaksi kusta, baik tipe 1 maupun 2, seringkali menimbulkan keputusan bagi pasien maupun dokter karena sering kali kambuh, pengobatan lama hingga timbul berbagai efek samping obat. Pilihan obat yang terbatas (steroid dan obat antireaksi nonsteroid) dan cara pemberian serta dosis obat harus disesuaikan dengan kondisi pasien. Masih diperlukan metode dan pilihan obat yang lain, namun demikian hasil penelitian yang telah ada dapat diterapkan pada pelayanan di poliklinik.^{47,48}

Cara yang sederhana untuk menapis gangguan mata akibat kusta dengan menggunakan daftar tilik telah berhasil disusun oleh Lasrindy dkk.⁴⁹ Pengukuran tajam penglihatan menggunakan instrumen *The National Eye Institute Visual Functioning Questionnaire* (NEI VFQ-25) dapat digunakan untuk penapisan gangguan penglihatan pada pasien kusta.^{50,51} Instrumen ini dapat dilatihkan dan digunakan oleh tenaga medis di puskesmas sebagai upaya preventif kelainan mata pada kusta, sehingga kualitas hidup pasien dapat dipertahankan dengan baik.

Penelitian cacat kusta dan disabilitas serta limitasi aktivitas dilakukan untuk menentukan tindakan rehabilitasi yang harus dilakukan. Hasil penelitian yang dinilai sangat baik ini direkomendasikan untuk prosedur standar tata laksana disabilitas akibat kusta.⁵²⁻⁵⁴

Pada tingkat doktoral, telah dilakukan penelitian terkait penggunaan sel punca untuk perbaikan fungsi saraf atau pada penyembuhan luka kusta. Seperti sudah kita ketahui bersama, bahwa gangguan fungsi saraf maupun luka kusta terutama pada kaki akan berlangsung sangat lama dan sulit disembuhkan. Sirait⁵⁵ pada penelitiannya menggunakan sel punca *adipose-derived stromal vascular fraction* yang disuntikkan pada area yang mengalami anestesi di tangan. Tindakan ini dapat memperbaiki gangguan sensibilitas tersebut. Demikian pula penelitian oleh Alinda⁵⁶ yang menggunakan *adipocyte-derived mesenchymal stem cells-conditioned medium* pada luka kusta, memberikan hasil yang baik. Perbaikan kondisi klinis ini dapat meningkatkan rasa percaya diri para OYPMK. Penelitian lain yang terkait dengan penanda kerusakan pada

saraf bermanfaat untuk memprediksi kejadian cacat, sehingga dapat diterapkan upaya preventif.⁵⁷ Salah satu penelitian yang tidak kalah pentingnya dengan penelitian klinis ialah pembuatan instrumen pengukuran kepatuhan pengobatan sebagai prediktor keberhasilan pengobatan.^{58,59}

Berbagai hasil penelitian yang telah disampaikan dapat saling melengkapi agar dapat diterapkan pada tata laksana kusta yang semakin berkualitas. Hal ini menjadi sumbangsih yang luar biasa untuk program penanggulangan kusta sebagai pertimbangan penetapan kebijakan. Dengan demikian, sangat jelas peran dan kontribusi pendidikan dokter pada tata kelola kusta di Indonesia, untuk mencapai nihil penularan, nihil disabilitas, dan nihil diskriminasi.

KATAMATAKU sebagai wujud kolaborasi

Dalam menyelesaikan kasus kusta di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta, dokter spesialis kulit dan kelamin melibatkan sejawat dari bidang penyakit dalam, neurologi, mata, rehabilitasi medik, bedah vaskuler, bedah plastik, dan ortopedi. Diskusi terkait kasus sulit cukup sering dilakukan, mengingat RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo merupakan rumah sakit rujukan nasional. Bersama beberapa sejawat yang memiliki minat yang sama pada tata laksana kusta, pada tahun 2018 kami (dokter spesialis kulit, mata dan rehabilitasi medis) membuat kelompok kecil yang diberi nama KATAMATAKU (Identifikasi Kelainan Mata, Ekstremitas dan Kulit pada Kusta). Strategi ini dibuat dengan sengaja mengedepankan aspek keterlibatan organ lain akibat kusta, yaitu mata dan gangguan ekstremitas (disabilitas pada tangan dan kaki), agar pasien dan OYPMK tidak ragu dan percaya diri untuk berobat.

Kegiatan KATAMATAKU tidak terbatas pada penyelesaian kasus kusta terkait aspek medis antar Departemen/Kelompok Staf Medis (KSM) di lingkungan FKUI saja, namun, diperluas hingga lintas fakultas di lingkungan Universitas Indonesia. Beberapa staf pengajar dari Fakultas Ilmu Budaya, Fakultas Psikologi dan Fakultas Kesehatan Masyarakat ikut

serta berpartisipasi sebagai tim antistigma. Selain menyelesaikan kasus kusta secara bersama, KATAMATAKU melakukan pemeriksaan kesehatan pada OYPMK di pemukiman kusta di sekitar RS Sitanala, Tangerang. Pemukiman ini kemudian menjadi wilayah binaan pemberdayaan agroekonomi bagi OYPMK dan keluarganya. Pemberdayaan OYPMK ini dilakukan bekerjasama dengan Fakultas MIPA-UI jurusan Biologi dan dibantu oleh penggiat dari Gerakan Desa Emas untuk memberikan pelatihan budidaya ikan dan lobster.

Kegiatan pengabdian masyarakat khususnya pasien kusta dan OYPMK dilanjutkan ke Rumah Sakit Kusta Alverno, Singkawang; Rumah Sakit Kusta Santo Damian, Lembata, NTT; Puskesmas Likupang Minahasa Utara; dan desa Latuhalat serta kota Ambon, Maluku. Kegiatan tersebut terselenggara dengan baik berkat kerjasama dengan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Pemerintah Daerah dan Perguruan Tinggi setempat, antara lain Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, dan Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. Selain itu pemerintah daerah, dinas kesehatan, tokoh masyarakat dan tokoh agama, serta organisasi profesi (PERDOSKI, PERDAMI, PERDOSRI, PERHATI) juga dilibatkan. Belum cukup banyak sumbangsih yang kami berikan, namun kami berupaya untuk mewujudkan kolaborasi, bekerja bersama untuk mencapai satu tujuan, yaitu **eliminasi kusta di bumi Indonesia**.

Berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi masalah stigma kusta, baik secara individual seperti pada praktik dokter, atau terstruktur pada beberapa program yang dirancang oleh pemerintah, swasta, kelompok profesi, lembaga swadaya masyarakat, termasuk kegiatan lintas program. Salah satu model untuk mengatasi atau mengurangi stigma yang kami lakukan adalah melakukan pendekatan pada siswa sekolah dasar, bekerjasama dengan sekolah dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang sudah berjalan. Edukasi kesehatan diberikan dalam bentuk bercerita, atau membaca buku edukasi berbentuk komik bersama dengan guru

sekolah, dokter, dan psikolog sebagai narasumber. Kegiatan ini pertama kali dilakukan di Sekolah Gemala Ananda, Jakarta Selatan pada tahun 2022 dengan metode daring, karena masih dalam suasana pandemi Covid-19.⁶⁰ Pada awal tahun 2023, kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk pasien kusta di desa Latuhalat, Ambon, yang merupakan salah satu wilayah endemis di Indonesia. Pada kesempatan tersebut, tim Kelompok Studi Dermatologi Sosial Indonesia PERDOSKI bekerjasama dengan KATAMATAKU memberikan pendampingan pada siswa kelas 6 di Sekolah Dasar Kristen Waimahu 1 dan 2 dengan membacakan buku komik edukasi dalam bahasa lokal dan memberikan kesempatan untuk tanya jawab. Dengan alur cerita yang sederhana, para siswa dapat dengan mudah mengenal penyakit kusta, dan dengan harapan kelak stigma kusta akan semakin berkurang. Hal yang paling menarik yang saya peroleh dari kota Ambon, yaitu menyelesaikan masalah secara bersama dengan semboyan “**manggurebe maju**” dalam bahasa lokal, yang berarti “**mari maju bersama, jangan ada yang tertinggal**”. Agaknya semboyan ini tepat digunakan dalam kegiatan tata kelola kusta menuju eliminasi 2030.

Harapan penyandang kusta, OYPMK, dan kader kesehatan

Berdasarkan perbincangan langsung dengan pasien dan OYPMK, dan melalui tulisan yang disampaikan kepada saya, pada umumnya mereka berharap mendapatkan penanganan yang lebih humanis dan pelayanan dengan hati, serta dukungan penuh dari petugas kesehatan. Mereka juga berharap tenaga kesehatan di mana pun dapat memberikan edukasi yang benar terkait penyakit kusta kepada keluarga dan masyarakat agar mereka tidak mendapatkan stigma serta dibedakan dari orang lain. Salah seorang OYPMK menyampaikan bahwa dengan edukasi yang tepat kepada keluarga, mereka mendapat dukungan yang sangat baik sehingga menjadi lebih bersemangat dalam menyelesaikan pengobatan. Kader kesehatan pun menaruh harapan pada para pemangku kepentingan agar fasilitas kesehatan ditingkatkan dan ketersediaan obat dipenuhi. Selain itu, sehubungan dengan kesulitan akses untuk mencapai fasilitas

kesehatan, mereka berharap sistem rujukan seperti telekonsultasi dapat dikembangkan. Dengan demikian, mereka dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Penutup

Penyelesaian masalah kusta yang sangat kompleks harus dilakukan oleh berbagai pihak secara bersama. Diperlukan **komitmen**, kebijakan dan tata kelola program penanggulangan kusta yang sistematis dan terukur, sehingga dapat menguatkan integrasi keterlibatan para pemangku kepentingan, masyarakat, fasilitas layanan kesehatan, dan tenaga kesehatan sebagai upaya akselerasi menuju eliminasi kusta.

Bersama kita bisa.

*"I can do things you cannot. You can do things I cannot;
together we can do great things."*

(Mother Teresa)

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Ending the neglect to attain the sustainable development goals: a rationale for continued investment in tackling neglected tropical diseases 2021–2030. World Health Organization; 2022
2. World Health Organization. Towards zero leprosy. Global leprosy (Hansen’s Disease) strategy 2021–2030. World Health Organization; 2021
3. Yotsu RR. Integrated management of skin NTDs—lessons learned from existing practice and field research. *Trop Med Infect Dis.* 2018;3(4):1-19
4. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Arah dan kebijakan program pencegahan dan pengendalian kusta dan filariasis: Temu Media Peringatan Hari Neglected Tropical Diseases (NTDs). 2023
5. Schneider S, Wu J, Tizek L, Ziehfrend S, Zink A. Prevalence of scabies worldwide—an updated systematic literature review in 2022. *J Eur Acad Dermatol Venereol.* 2023;37:1749-57
6. Cole ST, Singh P. History and phylogeography of leprosy. Dalam: Nunzi E, Massone C, editor. *Leprosy: A practical guide.* Milan: Springer-Verlag. 2012; h.3-11
7. Joshi PL. Epidemiology of leprosy. Dalam: Kumar B, Kar HK, editor. *IAL textbook of leprosy 2nd Ed.* New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publishers (P) Ltd; 2016. h.34-9
8. Sharma NL, Sharma NL, Mahajan V. Differential Diagnosis of Dermatological Disorders in Relation to Leprosy. Dalam: Kumar B, Kar HK, editor. *IAL textbook of leprosy 2nd Ed.* New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publishers (P) Ltd; 2016. h. 298-315.
9. Nunzi E, Noto S. Differential diagnosis: skin. Dalam: Nunzi E, Massone C, editor. *Leprosy: A practical guide.* Milan: Springer-Verlag. 2012; h.137-50.
10. Barua Kumar B, Kar HK, editor. Global leprosy situation: Historical perspective, achievements, challenges and future steps. Dalam: *IAL textbook of leprosy 2nd Ed.* New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publishers (P) Ltd; 2016. h.46-58
11. Talhari S, Ameen M. Drugs in leprosy. Dalam: Nunzi E, Massone C, editor. *Leprosy: A practical guide.* Milan: Springer-Verlag. 2012; h.281-95
12. Saunderson PR. Chemotherapy of leprosy. Dalam: Kumar B, Kar HK, editor. *IAL textbook of leprosy 2nd Ed.* New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publishers (P) Ltd; 2016. h. 441-6

13. World Health Organization. WHO model prescribing information: drugs used in leprosy. Geneva: World Health Organization; 1998.
14. Menaldi, SL. Pedoman nasional pelayanan kedokteran tata laksana kusta. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019
15. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Rencana aksi nasional eliminasi kusta 2023-2027. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2023
16. World Health Organization. Weekly epidemiological record. Weekly Epidemiological Record Relevé Épidémiologique Hebdomadaire. 2022;97(36):429-52
17. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan kinerja tim kerja neglected tropical diseases direktorat pencegahan dan pengendalian penyakit menular direktorat jenderal pencegahan dan pengendalian penyakit kementerian kesehatan Republik Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2023
18. Gunawan H, Kamilia A, Menaldi SL, Marissa M, Prakoeswa CRS, Alinda MD, dkk. Characteristic of grade 2 disability in Indonesian children with leprosy: a five-year multicenter retrospective study. Clin Cosmet Investig Dermatol. 2021;14;1149-53.
19. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Kusta. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019
20. Rao PSS. Perspective on the impact of stigma in leprosy: strategies to improve access to health care. Res Rep Trop Med. 2015;6:49-57
21. Kaehler N, Adhikar B, Raut S, Marahatta SB, Chapman RS. Perceived stigma towards leprosy among community members living close to Nonsomboon leprosy colony in Thailand. PLoS ONE. 2015;10(6): e0129086
22. Nyblade L, Stockton MA, Giger K, Bond V, Ekstrand ML, Mc Lean R, et al. Stigma in health facilities: why it matters and how we can change it. BMC Med. 2019;17:1-15
23. Marahatta SB, Amatya R, Adhikari S, Giri D, Lama S, Kaehler N, et al. Perceived stigma of leprosy among community members and health care providers in Lalitpur district of Nepal: A qualitative study. PLoS ONE. 2018;13(12): e0209676

24. Cavalcante MDMA, Larocca LM, Chaves MMN. Multiple dimensions of healthcare management of leprosy and challenges to its elimination. *Rev Esc Enferm USP*. 2020;54:e03649
25. van't Noordende AT, Korfage IJ, Lisam S, Arif MA, Kumar A, van Brakel WH. The role of perceptions and knowledge of leprosy in the elimination of leprosy: A baseline study in Fatehpur district, northern India. *PLoS Negl Trop Dis*. 2019;3(4):e0007302
26. Kumar B, Dogra S. Case definition and clinical types of leprosy. Dalam: Kumar B, Kar HK, editor. *IAL textbook of leprosy 2nd Ed*. New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publishers (P) Ltd; 2016. h.236-53
27. Shah A, Shah N. Deformities of face, hands, feet and ulcers and their management. Dalam: Kumar B, Kar HK, editor. *IAL textbook of leprosy 2nd Ed*. New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publishers (P) Ltd; 2016. h.517-38.
28. NLR Indonesia. Tetap Bergerak Menangani Kusta. Annual Report 2021.
29. Departemen Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Buku Kurikulum Tahun 2021 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta; Medical Education Unit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2021
30. Departemen Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Buku Rancangan Pengajaran Modul Empati, Etika dan Profesionalisme Tahun Ajaran 2022-2023. Jakarta; Medical Education Unit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2022
31. Departemen Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Buku Rancangan Pengajaran Modul Praktik Klinik Dermatologi dan Venereologi 2022-2023. Jakarta; Medical Education Unit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2022.
32. Sjamsoe ES, Menaldi SL, Widaty S, Bramono K, Sugito TI, Zubier F, dkk. Buku Rancangan Pengajaran Modul Morbus Hansen I dan II. Jakarta; Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2010
33. Nurahma S. Profil bentuk dan derajat kecacatan pada pasien kusta di poliklinik dermatologi dan venereologi Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo 2022-2023 [Skripsi]. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2023

34. Syahdita DN. Profil pasien rujukan kusta di poliklinik dermatologi dan venereologi Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo 2022-2023 [Skripsi]. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2023
35. Irawati Y, Lestari YD, Bani AP, Menaldi SL, Wahyuni LK, Kurniawardhani DR. Health care service for leprosy patients in Sitanala Tangerang. *ASEAN J Commun Engagem.* 2018;2(2): 281-97
36. Lubis RD, Darmi M, Prakoeswa CR, Agusni RI, Kusumaputra BH, Alinda MD, dkk. Leprosy epidemiology according to leprosy type in 13 teaching hospitals in Indonesia between 2018 and 2020. *Open Access Maced J Med Sci.* 2022;10(E):1812-7
37. Prakoeswa CR, Lubis RS, Anum Q, Argentina F, Menaldi SL, Gunawan H, dkk. Epidemiology of leprosy in Indonesia: a retrospective study. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin.* 2022;34(1):29-35
38. Devita A, Ibrahim F, Menaldi SLSW, Budiarti A, Yasmon A. Detection of *Mycobacterium leprae* using real-time PCR in paucibacillary leprosy patients with negative acid-fast bacilli smears. *Med J Indones* 2019;28(4):351-7
39. Tanod VP, Bela B, Menaldi SL, Yasmon A. Development of an assay system for genotyping *Mycobacterium leprae* resistant to dapson, rifampicin, and ofloxacin. *Indian J Lepr* 2019;91:185-95
40. Nie N. Kepekaan *Mycobacterium leprae* terhadap dapson, rifampisin, dan ofloksasin pada pasien dengan faktor risiko resistensi obat di RSUP Dr. Sitanala Tangerang. [Tesis]. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2021
41. Angin LP. Tingkat kesesuaian gambaran klinik dan histopatologi serta positività CD4 dan CD8 pada spektrum penyakit kusta menurut klasifikasi Ridley-Jopling [Tesis]. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2020
42. Siagian JN. Analisis efektivitas terapi dan kejadian efek samping kortikosteroid jangka panjang pada pasien kusta dengan reaksi [Tesis]. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2019
43. Simanungkalit AD. Prevalensi neuropati motorik, sensorik, trigeminal dan fasialis pada pasien kusta berdasarkan pemeriksaan elektroneurografi [Tesis]. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2012
44. Pattinama AA. Prevalensi gangguan saraf motorik, sensorik dan otonom pada pasien kusta berdasarkan pemeriksaan klinis neurologis di RSUPN

- Dr. Cipto Mangunkusumo [Tesis]. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2012
45. Verawati V. Sensitivitas dan spesifisitas pemeriksaan *Stimulated Skin Wrinkle* terhadap *Sudoscan* dalam mendeteksi neuropati otonom pada kusta multibasiler [Tesis]. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2015
 46. Novianto E, Manalu P, Wiryadi BE, Menaldi SL. Mycobacterium leprae deoxyribonucleic acid positivity on skin lesion of untreated leprosy patients and its route to the skin surface. *Dermatology Reports*. 2019;11(s1):28-30
 47. Martinus M, Rihatmadja R, Menaldi SL. Comparison between oral pentoxifylline + corticosteroid and oral corticosteroid alone for severe erythema nodosum leprosum. *J Gen Proced Dermatol Venereol Indones*. 2022;6(1):7-18
 48. Adelia, Astri. Penilaian perubahan dosis kortikosteroid berdasarkan manifestasi klinis dengan menggunakan skala van brakel dibandingkan dengan pedoman nasional program pengendalian penyakit kusta pada reaksi reversal derajat berat [Tesis]. Jakarta: Universitas Indonesia; 2018
 49. Lasrindy VV, Menaldi SL, Yusharyahya SN, Irawati Y. Validation of assessment tools for the early detection of ocular involvement in leprosy. *J Nat Sci Biol Med*. 2019;10:s62-7
 50. Rahayu T, Menaldi SL, Irawati Y, Adriono GA, Presialia A, Harini M, dkk. Validity and reliability of the NEI VFQ-25 questionnaire in Indonesian leprosy patients. *Clin Epidemiol Glol Health*. 2022;15:101039
 51. Irawati Y, Andayani G, Rahayu T, Zakiyah H, Kurniawardhani DR, Paramita C, dkk. Vision-related quality of life among released from treatment cases of leprosy evaluated with NEI-VFQ-25: a cross-sectional study. *BMC Ophthalmol*. 2023;23:398
 52. Pawitri A, Menaldi SL, Marissa M. Factors contributing to activity limitations in leprosy patients in Sitanala Leprosy Village, Indonesia. *Turkderm Turk Arch Dermatol Venereol*. 2022;56(3):103-8.
 53. Menaldi SL, Harini M, Nelfidayani N, Irawati Y, Setiono S, Wahyuni LK, dkk. Functional activity limitation of leprosy cases in an endemic area in Indonesia and recommendations for integrated participation program in society. *PLoS Negl Trop Dis*. 2022;16(8):e0010646

54. Harini M, Setiono S, Wahyuni LK, Menaldi SL, Widyaningrum S, Wreksoatmojo E. Stigma and prosthetic rehabilitation challenge for leprosy survivor in pandemic situation. *IndoJPMR*. 2022;11(2):66-75.
55. Sirait SP, Bramono K, Menaldi SL, Pawitan JA, Indriatmi W, Aninditha T. Effect of adipose derived stromal vascular fraction on leprosy neuropathy: A preliminary report. *PLoS Negl Trop Dis* 17(1):e0010994
56. Alinda MD, Christopher PM, Listiawan MY, Endaryanto A, Suroto H, Rantam FA, dkk. Comparative efficacy of topical adipocyte-derived mesenchymal stem cells-conditioned medium (ADMSC-CM) and amniotic membrane mesenchymal stem cells-conditioned medium (AMSC-CM) on chronic plantar ulcers in leprosy: a randomized controlled trial. *Bali Med J*. 2021;10(3):958-63
57. Widasmara D, Menaldi SL, Turchan A. Evaluation of nerve growth factor serum level for early detection of leprosy disability. *Pan Afr Med J*. 2020;37(1):145
58. Simamora LS. Pengembangan kuesioner penilaian mandiri untuk evaluasi kepatuhan terhadap pengobatan *multidrug therapy* pada pasien kusta tipe multibasiler. [Tesis]. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2019
59. Siskawati Y, Asih SR, Kekalih A, Menaldi SL, Herqutanto H, Bramono K. Item generation in the development of a questionnaire for predicting multidrug therapy compliance in leprosy. *J Gen Proced Dermatol Venereol Indones*.;7(2):69-77
60. Menaldi SL, Menaldi A. Educational approach of leprosy in primary school students: an approach to social stigma reduction. Dalam: *Official Conference Proceedings of The Asian Conference on Psychology & the Behavioral Sciences–ACP 2023*; 2023 Mar 31-Apr 3; Tokyo, Jepang. Nagoya: The International Academic Forum (IAFOR); 2023, pp. 203-12

UCAPAN TERIMA KASIH

Ibu-Bapak, Hadirin yang saya muliakan

Pada bagian akhir dari Pidato Pengukuhan ini perkenankanlah saya memanjatkan puji syukur pada Allah SubhaanaHu wa Ta'ala Yang Maha Pengasih lagi Penyayang. Rahmat-Nya terus mengalir bagi saya dan keluarga. Saya telah dibimbing-Nya untuk bekerja keras, bersungguh-sungguh, penuh disiplin, menghormati dan menyayangi sesama, selalu menjadikan keluarga sebagai tempat berlabuh, bersandar, dan terus dituntun untuk sabar, ikhlas, dan tawakal. Semua ini adalah bekal untuk hidup saya yang sungguh amat membahagiakan. Kepercayaan serta kesempatan hingga mencapai jabatan akademik/fungsional sebagai Guru Besar saya terima sebagai amanah, dan ini juga dapat tercapai karena bantuan, dukungan serta doa banyak orang, keluarga, para mahasiswa yang saya cintai dan para junior penerus di bidang Dermatologi Venereologi dan Estetika, serta juga dari Ibu-Bapak para hadirin.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Bapak Nadiem Anwar Makarim, BA, MBA yang telah menetapkan dan mengangkat saya sebagai Guru Besar di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Prof. Ir. Nizam, M.Sc, DIC, Ph.D, IPU, Asean Eng atas kepercayaan dan dukungan sehingga saya dapat menjabat sebagai Guru Besar.

Ucapkan terima kasih saya kepada Rektor Universitas Indonesia, Prof. Ari Kuncoro, S.E., M.A, Ph.D yang telah menyetujui pengusulan guru besar saya dan membantu proses sebagai Guru Besar Tetap di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Ucapan terima kasih saya haturkan kepada Prof. Nachrowi, M.Sc., M.Phil, Ph.D sebagai Ketua Senat Akademik Universitas Indonesia dan seluruh anggota Senat Akademik Universitas Indonesia atas dukungan dan bantuannya dalam proses pengusulan saya menjadi guru besar.

Demikian pula kepada Ketua Dewan Guru Besar Universitas Indonesia, Prof. Dr. Harkristuti Harkriswono, S.H., M.A., Ph.D beserta seluruh anggota Dewan Guru Besar yang telah menyetujui dan menerima saya menjadi salah satu anggota dewan yang terhormat ini. Saya mengucapkan terima kasih kepada Tim penilai *ad hoc* Lektor Kepala dan Guru Besar Universitas Indonesia yang diketuai oleh Prof. Drs. Heru Suhartanto, M.Sc, Ph.D atas bimbingan serta seluruh bantuannya.

Terima kasih tidak terhingga kepada Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Prof. Dr. dr. Ari Fahrial Syam, Sp.PD-KGEH, M.M.B., FINASIM, FACP, kepada Wakil Dekan Prof. Dr. dr. Dwiana Ocviyanti, Sp.OG(K), M.P.H. dan dr. Anis Karuniawati, Sp.MK(K), Ph.D, serta Sekretaris Pimpinan Fakultas Dr. dr. Yuli Budiningsih, Sp.F., atas bantuan serta dukungan yang telah diberikan kepada saya. Terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh jajaran dekanat Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Prof. Dr. dr. Em Yunir, Sp.PD-KEMD, Dr. dr. Murti Andriastuti, Sp.A(K), Dr. dr. Rahyussalim, Sp.OT(K)-Spine, serta Prof. Dr. dr Andon Hestiantoro, Sp.OG(K), M.P.H. Secara khusus ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Prof. Dr. dr. Rini Sekartini, SpA(K) atas semua bimbingan serta bantuan yang amat berarti yang diberikan kepada saya. Kepada Sdri. Mia beserta Tim di Bagian SDM FKUI serta semua teman-teman tenaga kependidikan FKUI yang telah menjadi saudara bagi saya, terima kasih untuk kerjasamanya selama proses pengurusan guru besar ini.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Dr. dr. Herqutanto, MPH, MARS Ketua beserta para Senator anggota Senat Akademik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia atas dukungan yang diberikan kepada saya. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh anggota Dewan Guru Besar Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia yang dipimpin oleh Prof. Dr. dr. Siti Setiati Sp.PD-KGer, M.Epid. dan Sekretaris Prof. Dr. dr. Jenny Bashiruddin, Sp.THT-KL(K) atas dukungan yang diberikan selama proses pengusulan, pengangkatan serta menerima saya sebagai anggota Dewan Guru Besar FKUI. Demikian pula kepada Prof. Dr.

dr. Mulyadi M. Djer Sp.A(K) beserta tim yang telah memproses dan mengajukan pengusulan guru besar saya. Saya ucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. dr. Suhendro, SpPD-KPTI dan Prof. dr. Harrina Erlianti Rahardjo Ph.D,SpU(K) atas dukungan dan kesempatan yang diberikan pada saya untuk berkontribusi dalam Program Studi Doktor FKUI.

Ucapan terima kasih yang mendalam juga saya sampaikan kepada Dr. dr Rita Mustika M.Pd.Ked, Ketua serta seluruh Staf Departemen Pendidikan Kedokteran FKUI yang telah memberikan kesempatan pada saya untuk mengabdikan pengalaman dan pendalaman saya di bidang pendidikan kedokteran. Kepada Prof. dr. Sjamsuhidajat, SpB, Prof. dr. Marcellus Simadibrata, SpPD-KGEH, Ph.D, serta Prof. dr. Ardi Findyartini, Ph.D. Ketua Departemen sebelumnya serta kepada Prof. dr. Anwar Yusuf, SpP(K), Prof. dr. Lukman Hakim, SpPD-KKV, Prof. Dr. dr Endang Basuki, MPH, dr. Abdul Latief, SpA(K), Prof. Dr. dr. Agus Purwadianto, SpFM(K), SH, Prof. Dr. dr. Mardiasuti, SpMK(K), Prof. dr. Diantha Soemantri Ph.D., Dr. dr. Estivana Felaza, M.Pd.Ked., drg. Nadia Greviana, M.Pd.Ked, Dr. dr. Natalia Widiasih, SpKJ(K), M.Pd.Ked., dr. Ahmad Aulia Jusuf AHK, Ph.D., dr. Oktafinda Safitry, SpFM(K), M.Pd.Ked., dr. Dewi Anggraeni Kusumaningrum, dr. Anyta Pinasthika M.Pd.Ked., saya ucapkan terima kasih atas kerja bersama selama ini dalam mengembangkan ilmu pendidikan kedokteran. Penghargaan serta ucapan terima kasih juga saya sampaikan untuk Alm. Prof. dr. Mpu Kanoko Ph.D, SpPA(K) serta Almh. dr. Siti Oetarini S Widodo, SpPA(K) atas jasa beliau mengembangkan ilmu pendidikan kedokteran. Tidak lupa ucapan terima kasih saya kepada teman-teman tenaga kependidikan yang selama ini banyak membantu dan mendukung pelaksanaan tugas saya: Bapak Yudiharto, Almh Sdri. Bira Arnetha, Sdri. Fanny Pradika, Sdri. Bella Wulandari dan Sdri. Annisa.

Saya mengucapkan terima kasih kepada dr. Supriyanto, Sp.B, FINACS, M.Kes. Direktur Utama beserta jajaran Direksi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo saat ini dan semua Sejawat Dirut serta jajaran Direksi yang lalu atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk mengabdikan dan berkarya di rumah sakit bersejarah di Indonesia ini. Adalah

kebahagiaan dan kebanggaan besar bagi saya dapat membawa nama RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo di setiap kerja saya sebagai pendidik, peneliti, praktisi bahkan untuk banyak kegiatan lain. Semoga RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo tetap terdepan dan menjadi panutan dalam tata laksana layanan kesehatan di Indonesia.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada semua Sejawat dari berbagai Departemen-KSM di lingkungan RSUPN Dr.Cipto Mangunkusumo. Saya banyak bekerja bersama, banyak dibantu baik dalam menangani pasien maupun aktivitas lain yang membuat saya merasakan bahwa RSUPN Dr.Cipto Mangunkusumo adalah rumah pengabdian saya.

Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. dr. Ali Gufron, MPH yang saat itu menjadi Dekan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada (FKKMK UGM) telah menerima saya menjadi peserta program studi doktor untuk bidang ilmu pendidikan kedokteran. Saat itu di FKUI belum ada program studi doktor untuk ilmu pendidikan kedokteran, dan kami bertiga (saya, Prof. Dr. dr. Sandra Widaty Sp.D.V.E., Subsp.D.T. serta Prof. Dr. dr. Mardiasuti, SpMK(K) menyediakan diri sebagai bagian yang merintis pembukaan program studi serupa di FKUI.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. dr. Marya Mubarika dan terutama kepada alm. Prof. dr. Iwan Dwi Prahasto, M.Med.Sc., Ph.D., Wakil Rektor Bidang Akademik FK-KMK UGM saat itu, yang menjadi promotor saya. Jasa beliau amat besar dalam membangun minat saya pada ranah ilmu pendidikan kedokteran. Semoga almarhum beristirahat dalam damai di jannatun Firdaus. Terima kasih saya sampaikan kepada Prof. dr. Ova Emilia, M.Med.Ed., SpOG (K), Ph.D, dan Prof. Dra. Yayi Suryo Prabandari, M.Si.,Ph.D, sebagai kopromotor, serta para guru di FK-KMK UGM yang memberikan dan menambah wawasan saya dalam bidang ilmu pendidikan.

Terima kasih saya sampaikan kepada Ketua Umum PB IDI, Dr. dr. M. Adib Khumaedi, SpOT(K), serta seluruh jajaran pengurus dan juga kepada

para Ketua serta anggota MKEK (Majelis Kehormatan Etik Kedokteran), MKKI (Majelis Kolegium Kedokteran Indonesia), dan MPPK (Majelis Pengembangan Profesi Kedokteran) IDI. Mari terus kita rawat semangat berprofesi yang kuat untuk diabdikan pada pendampingan kesehatan masyarakat serta keselamatan pasien.

Kepada PERDOSKI, saya ucapkan terima kasih telah menerima dan memberi tempat yang baik kepada saya selama ini. Saya sampaikan penghargaan serta ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada Prof. Dr. dr. Hardyanto Subono, Sp.D.V.E, Subsp. D.T. yang pernah mempercayakan jabatan sebagai Sekretaris Pengurus Pusat PERDOSKI kepada saya saat beliau menjabat sebagai Ketua, serta kekerabatan yang terjaga sangat baik antara keluarga saya dengan beliau beserta keluarga. Ucapan terima kasih kepada para Ketua serta Pengurus terdahulu dan pada Ketua saat ini Prof. Dr. dr. M. Yulianto Listiawan, Sp.D.V.E, Subsp. O.B.K. atas hubungan kerja serta keprofesian yang sangat baik, bahkan terus mengikuti proses pengusulan saya menjadi Guru Besar. Begitu juga kepada semua sejawat yang saya anggap sebagai saudara-saudara saya seperti Prof. Dr. dr. Cita Rosita Sigit Prakoeswa, Sp.D.V.E, Subsp. D.A.I., Prof.dr. Theresia Lumban Toruan, Sp.D.V.E, Subsp. O.B.K., Prof.dr. Irma Rusyanto, SpKK(K), dan Prof. Dr. dr. Nelva Karmila Yusuf, Sp.D.V.E, Subsp. D.K.E., Prof. Dr. dr. Endang Sutedja, Sp.D.V.E, Subsp. D.A.I., Prof. Dr. dr Oki Suwarsa, Sp.D.V.E, Subsp. D.A.I, Prof. Dr. dr. Retno Danarti, Sp.D.V.E, Subsp. D.A., dan Prof. dr. Hendra Gunawan, Sp.D.V.E, Subsp. D.T., Ph.D.

Saya mengucapkan terima kasih kepada para Sejawat dalam Kolegium Dermatologi dan Venereologi Indonesia serta Prof. Dr. dr. Sandra Widaty, Sp.D.V.E, Subsp. D.T. sebagai ketua yang juga teman sesama peserta Program Studi Doktor di FK-KMK UGM. Begitu pula, terima kasih kepada para Sejawat dalam Kelompok Studi Morbus Hansen Indonesia (KSMHI), Kelompok Studi Dermatologi Sosial Indonesia (KSDSI), Badan Pengkaji PERDOSKI, serta Media Dermato-Venereologica Indonesiana (MDVI) atas kerjasama yang sangat baik selama ini.

Pada kesempatan yang sangat penting ini saya mengucapkan terima kasih tidak terhingga kepada senior, guru, mentor, rekan kerja dan pengusul saya: Prof. dr. Kusmarinah Bramono, Sp.D.V.E, Subsp. D.T., Ph.D. Seluruh bimbingan, bantuan serta pendampingan sejak saya residen hingga mengantarkan pada jabatan terhormat ini merupakan peran besar Prof. Kusmarinah. Semoga Allah SWT membalasnya dengan limpahan rahmat, hidayah serta berkah yang tidak kunjung putus bagi Prof. Kusmarinah sekeluarga. Terima kasih yang tak terhingga saya sampaikan juga kepada Prof. dr. Saleha Sungkar, DAP&E, M.S., Sp.ParK, Prof. Dr. dr. Purwastyastuti Ascobat, M.Sc., SpFK, dan Prof. Dr. dr. Jenny Bashiruddin, Sp.THT-KL(K) yang telah berkenan menjadi penelaah karya ilmiah saya dalam pengusulan Guru Besar ini.

Saya sangat berterima kasih kepada Ketua Departemen Dermatologi dan Venereologi FKUI-RSUPN Dr.Cipto Mangunkusumo saat ini dr. Hanny Nilasari, Sp.D.V.E, Subsp. Ven. beserta para Koordinator, Sekretaris KSM dr. Triana Agustin, Sp.D.V.E, Subsp. D.A., Dr. dr. Eliza Miranda, Sp.D.V.E, Subsp. D.T. (Asisten Pengembangan dan Pelayanan dan Sumber Daya), Prof. Dr. dr. Sandra Widaty, Sp.D.V.E, Subsp. D.T. (Asisten Pendidikan dan Penelitian), dr. Githa Rahmayunita, Sp.D.V.E, Subsp. D.A. (Koordinator Pendidikan), Dr. dr. Windy Keumala Budianti, Sp.D.V.E, Subsp. D.A.I. (Ketua Program Studi Pendidikan Dokter Spesialis), dr. Larisa Paramitha, Sp.D.V.E, Subsp. O.B.K. (Sekretaris Program Studi Pendidikan Dokter Spesialis).

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga saya sampaikan atas bimbingan para guru yang telah mendahului kita semua: dr. A. Kosasih, SpKK(K), Prof. Dr. dr. Unandar Budimulja, SpKK(K), Prof. Dr. dr. Adhi Djuanda, SpKK(K), dr. Mochtar Hamzah, SpKK(K), dr. Natahusada, SpKK(K), dr. I.G.A.K Rata, SpKK(K), dr. Kuswadi, SpKK(K) dr. Jubianto Judanarso, SpKK(K), dr. Untung Sidhi Pratomo, SpKK(K), dr. Farida Zubir, SpKK(K), serta dr. Emmy Soedarmi, SpKK(K).

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada dr. Sri Adi Sularsito, Sp.D.V.E, Subsp. D.A.I. yang sangat sabar membimbing tesis saya, Prof.

Dr. dr. Retno Widowati Soebaryo, Sp.D.V.E, Subsp. D.A.I., Prof. Dr. dr. Benny Wiryadi, Sp.D.V.E, Subsp. D.A.I., dr. Herman Cipto, Sp.D.V.E, Subsp. O.B.K., dan dr. I Made Wisnu, SpKK(K). dr. Lily Supardiman, Sp.D.V.E, Subsp. D.K.E., dr. Ronny Handoko, Sp.D.V.E, Subsp. D.K.E., dr. Syarif M Wasitaatmadja, Sp.D.V.E, Subsp. D.K.E., dan dr. Erdina HD Pusponogoro, Sp.D.V.E, Subsp. D.T., terima kasih atas peran sebagai guru dan pembimbing saya dalam mengembangkan keilmuan dermatologi dan venereologi.

Kepada para Sejawat dr. Aryani Sudharmono, Sp.D.V.E, Subsp. D.K.E., Dr. dr. Tjut Nurul Alam Jacobeb, Sp.D.V.E, Subsp. D.A.I., Dr. dr. Wresti Indriyatmi Sp.D.V.E, Subsp. Ven., dr. Tantien Nugrohowati, Sp.D.V.E, Subsp. D.A.I., dr. Lis Surachmiati Suseno, Sp.D.V.E, Subsp. D.K.E., dr. Wieke Triestianawati, Sp.D.V.E, Subsp. D.K.E., Dr. dr. Sondang P. Sirait Sp.D.V.E, Subsp. D.K.E., M.Pd.Ked., Prof. Dr. dr. Irma Bernadette Sp.D.V.E, Subsp. D.K.E., Dr. dr. Eliza Miranda, Sp.D.V.E, Subsp. D.T., dr. Melani Marissa, Sp.D.V.E, Subsp. D.T., dr. Roro Inge Ade Krisanti, Sp.D.V.E, Subsp. O.B.K., dr. Rahadi Rihatmadja, Sp.D.V.E, Subsp. D.A., Dr. dr. Endi Novianto, Sp.D.V.E, Subsp. D.A.I., dr. Adhimukti T. Sampurna, Sp.D.V.E, Subsp. O.B.K., dr. Githa Rahmayunita, Sp.D.V.E, Subsp. D.A., dr. Rinadewi Astriningrum, Sp.D.V.E, Subsp. D.A., dr. Yudo Irawan, Sp.D.V.E, Subsp. Ven, dr. Eyleny Meisyah Fitri, Sp.D.V.E, Subsp. D.A.I., dr. Selviyanti Padma, Sp.D.V.E, dr. Salma Oktaria, Sp.D.V.E, dr. Ika Anggraini, Sp.D.V.E, dr. Mufqi Handaru Priyanto, Sp.D.V.E, dan khususnya teman-teman seangkatan saya dalam pendidikan spesialisasi: dr. Evita Halim Effendi, Sp.D.V.E, Subsp. D.A.I., Dr. dr. Aida Sofiati Dahlan Sp.D.V.E, Subsp. O.B.K., serta dr. Junaedi Sp.D.V.E, terima kasih untuk kebersamaannya selama ini.

Tidak lupa saya juga mengucapkan terima kasih kepada para Ketua Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin FKUI-RSCM sebelumnya: Prof. dr. Sjaiful Fahmi Daili, Sp.D.V.E, Subsp. Ven. yang menerima saya sebagai Staf, keluarga besar Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin pada tahun 1993, Prof. Dr. dr. Siti Aisah Boediardja, Sp.D.V.E, Subsp. D.A., dr. Titi Lestari Sugito, Sp.D.V.E, Subsp. D.A., Dr. dr. Tjut Nurul

Alam Jacobeb, Sp.D.V.E, Subsp. D.A.I., Dr. dr. Shannaz Nadia Yusharyahya, Sp.D.V.E, Subsp. D.K.E., MHA dan Prof. Dr. dr. Lili Legiawati, Sp.D.V.E, Subsp. D.K.E. atas kepemimpinan serta kesejawatan yang dibangun dengan sangat baik bagi kami semua.

Alm. dr. Mochtar Hamzah, SpKK(K) adalah Kepala Bagian yang pertama kali bersama Prof. Dr. dr. Siti Aisah Boediardja, Sp.D.V.E, Subsp. D.A. memanggil dan menawarkan saya untuk mengambil spesialisasi di bidang Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin pada tahun 1980, saat saya justru masih dalam pendidikan sebagai mahasiswa FKUI. Prof. Sjaiful adalah Kepala Bagian yang saat saya menyelesaikan pendidikan spesialisasi pada tahun 1993, beserta Alm. dr. Kosasih meminta saya untuk bergabung menjadi pendidik di Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin FKUI-RSCM, khususnya membantu beliau di bidang kusta. Sebagai terima kasih saya yang mendalam pada beliau, tawaran ini saya terima dan menjadikan saya seorang yang amat mencintai kusta sebagai ranah pengabdian saya.

Prof. Dr. dr. Siti Aisah Boediardja, Sp.D.V.E, Subsp. D.A. adalah juga mantan Koordinator Pendidikan Mahasiswa yang membawa saya pertama kali dalam Tim Kodik (Koordinator Pendidikan) Mahasiswa di Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin dan membuat saya meneruskan tugas ini sampai menjadi Koordinator Tingkat di FKUI. Perjalanan dalam komunitas inilah yang telah memberi bekal dan pengayaan yang amat luas bagi saya untuk menekuni bidang pendidikan kedokteran. Seorang Guru Besar yang lain, mendiang Prof. Dr. dr. Adhi Djuanda, SpKK(K), juga amat besar artinya bagi saya karena beliaulah yang menarik saya ke dalam pemahaman berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Beliaulah yang menyebabkan saya memiliki aktivitas banyak pada penulisan sampai menjadi editor Buku Ajar Kulit dan Kelamin berwarna merah yang terkenal itu, juga merawat Majalah *Dermato-Venereologica Indonesiana (MDVI)* sampai saat ini.

Ini adalah kesempatan khusus bagi saya untuk mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada mendiang Kiyoshi Harada-sensei dari

National Leprosarium Tama Zensho-en Tokyo, Jepang. Pada tahun 1990 beliau menyempatkan diri datang ke Jakarta untuk membimbing saya melakukan pemeriksaan *Mycobacterium leprae* dengan pulasan karbol pararosanilin pada jaringan histopatologik. Inilah salah satu yang membuka mata dan hati saya pada kusta.

Kepada teman-teman yang tergabung dalam PLD 82, saya ucapkan terima kasih untuk kebersamaannya dalam suka dan duka selama menyelesaikan pendidikan dokter, hingga kini kita tetap masih kompak. Bagi teman-teman yang sudah mendahului kita untuk menghadap sang Khalik, semoga amal ibadahnya diterima dan diberikan tempat istirahat terbaik di sisi-Nya.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada para teman-teman Tenaga Kependidikan: Rika, Siti Masitoh S.T., Dwi Prihatiningsih A.Md., Siti Fatimah, Zahratul Khusniah S.Pd., Reni Anggraeni S.E., Muhasan Sanjaya A.Md., Mustopa Kamal, Rohadi S.E., Jihan Imanda Rahmania S.Pd., Sri Wahyuningsih A.Md., Sri Wita, Febrina Indah Arifiandita A.Md., Jajang Sudarta, Elyani, Asni, dan Kristianto yang telah menjadi rekan kerja sekaligus menjadi saudara yang amat baik, juga amat berjasa membantu proses panjang mengantarkan saya sampai hari ini membacakan Pidato Pengukuhan. Semoga Allah SWT terus melimpahkan berkah, rahmat dan hidayahNya pada saudara semua beserta keluarga. Tidak lupa saya juga mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada dr. Emiliana Kartika yang telah mendampingi, membantu, dan mendukung saya pada banyak kegiatan serta proses dan penyiapan untuk Pidato Pengukuhan saya ini. Semoga sukses dalam karier berprofesi dan kehidupan pribadi.

Di lingkungan FKUI-RSCM bersama Dr. dr. Yunia Irawati SpM(K), Departemen Ilmu Kesehatan Mata FKUI dan Dr. dr. Luh Karunia Wahyuni, SpKFR(K), Departemen Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi FKUI, kami membangun KATAMATAKU, sebuah upaya kolaborasi menangani kusta. Dalam kepemimpinan Rektor Universitas Indonesia saat itu Prof. Dr. Ir. Muhammad Anis, M.Met. telah memperluas keterlibatan beberapa Fakultas di lingkungan UI (Fakultas Ilmu Budaya-FIB, Fakultas Teknik-FT,

Fakultas Ilmu Komputer-Fasilkom, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam-FMIPA, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi-FE, Fakultas Kesehatan Masyarakat-FKM). Dengan dukungan kuat Dekan FKUI dan Rektor UI kegiatan KATAMATAKU telah bergerak hingga melibatkan pemerintah daerah, Fakultas Kedokteran dari beberapa Universitas juga para penggiat dari berbagai daerah di Indonesia.

Teman sejawat yang tergabung dalam KATAMATAKU, Dr. dr. Yunia Irawati, Sp.M(K), Dr. dr. Tri Rahayu Sp.M(K), FIACLE, Dr. dr. Gitalisa Andayani Sp.M(K), dr. Hisar Daniel, Sp.M, Dr. dr. Luh Karunia Wahyuni Sp.KFR(K), dr. Steven Setiono, Sp.KFR(K), dr. Melinda Harini, Sp.KFR(K), dr. Nelfidayani Sp.KFR, dr. Ibrahim Agung, Sp.KFR(K), Prof. Dr. dr. Sandra Widaty, Sp.D.V.E, Subsp. D.T., Dr. dr. Eliza Miranda, Sp.D.V.E, Subsp. D.T., dr. Melani Marissa, Sp.D.V.E, Subsp. D.T., Dr. dr. Retno S. Wardhani, Sp.THT-KL(K), Dr. dr. Semiramis Zizlavsky Sp.THT-KL(K), dr. Natasha Supartono, Sp.THT-KL, Prof. Dr. dr. Theddeus O.H. Prasetyono, Sp.BP-RE, Subsp.T. dan seluruh dokter magang, saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga untuk kontribusinya dalam penanganan kusta di Indonesia. Suatu kerja bersama menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi untuk mencapai satu tujuan, yaitu eliminasi kusta dari bumi Indonesia. Suatu kolaborasi lintas fakultas, lintas Perguruan Tinggi dan lintas program yang sangat luar biasa.

Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih pada teman-teman penggiat kusta diberbagai pelosok Indonesia, Sr. dr. Felicitas Budiawati, CIJ di RS St. Damian Lembata, Ibu Martha dkk. yang menyebut kelompoknya sebagai pemburu kusta di Ende, Sr. Marcella, PRR di RS Umum Bunda Pembantu Abadi, Naob, NTT, Ibu Rahmawati sebagai anggota PERMATA sekaligus OYPMK di Gowa Sulawesi Selatan, dr. Teky Budiawan, MPH sebagai *Senior Technical Advisor* NLR di wilayah Sulawesi Utara dan Maluku, dr. Sioly di Ambon, serta banyak teman-teman lain yang tak mampu saya tuliskan disini. Dedikasi yang amat luar bisa dan mengharukan. Terima kasih untuk kesempatan berkenalan dan

bekerja bersama membantu pasien dan OYPMK, mendukung dan mendampingi mereka melewati masa sulit ini.

Saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Direktorat Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (DPPM) UI dipimpin Prof. Agung Waluyo, S.Kp, M.Sc, Ph.D yang memberikan kepercayaan pada kami para penggagas KATAMATAKU mendapatkan hibah Pengabdian Masyarakat untuk kegiatan di berbagai pemukiman kusta di Indonesia. Melalui DPPM, saya mendapatkan Hibah Penugasan Pengabdian Masyarakat untuk Penanganan *Stunting* UI di wilayah Baduy Provinsi Banten, selain hibah yang diterima KATAMATAKU. Membuat dan mengingatkan saya untuk tetap harus menjadi seorang pembelajar dan mengejawantahkan adagium universal profesi kedokteran: *Medicine is a life long learning*. Terima kasih atas kepercayaan yang luar biasa.

Untuk Ibu-Bapak di Yayasan NLR Indonesia, Ibu Rahmawati Retno Winarni, M.B.A., sebagai Ketua saat ini, senior dan mentor kami, dr. I Nyoman Kandun, MPH, dan Dr. Bahrul Fuad, M.A., serta Bapak Agus Wijayanto, MMID sebagai Direktur Eksekutif NLR dan Bapak Asken S.P. Sinaga, S.Si. M.A., Apt. (Direktur Eksekutif NLR Indonesia terdahulu), terima kasih untuk kerjasamanya dan dedikasinya yang luar biasa.

Saya amat menyadari, sangat banyak senior, sejawat dan lainnya yang berperan dalam perjalanan karir dan hidup saya. Mohon maaf sebesar-besarnya jika ada yang tertinggal dalam penulisan ucapan terima kasih ini.

Kepada para peserta didik di Program Studi Dokter, Dokter Spesialis-I, Magister, serta Dokter yang saya cintai dan banggakan. Bagi saya, ini adalah bagian yang sangat penting. Saudara semua adalah penerus kami, ilmu dan profesi kedokteran dititipkan untuk terus dijaga marwahnyanya, menjadi tempat bersandar semua orang. Saya mencoba mengutip dua pesan Hippocrates (460-377 SM) untuk kita pahami bersama:

"Medicine is a helping profession, a noble profession" (Kedokteran adalah profesi penolong, profesi yang mulia) dan *"Where the art of*

Medicine is loved, there is also a love of humanity" (di mana seni kedokteran itu dicintai, di sanalah ada kecintaan kepada kemanusiaan). Teruslah mengabdikan pada kemanusiaan dan belajar sepanjang hayat dimana pun Saudara berada. Terima kasih untuk kesetiannya pada profesi.

Keluargaku yang amat saya sayangi,

Terima kasih yang tak terhingga dan sujud syukur atas doa yang tak putus dipanjatkan dari kedua orang tua saya, Alm. Liliek Soepijah dan Alm. LetJen. (Purn) Soenandar Prijoedarmo. Bekerja keras, tekun, kejujuran dan kesederhanaan yang saya teladani, membantu saya meniti karir sebagai dokter. Mohon maaf yang sebesar-besarnya terutama untuk papi tercinta, ananda belum sempat membalas cinta kasih dan semua yang papi berikan selama ini. Allah SWT telah memanggil pulang keharibaanNya sebelum ananda kembali menyelesaikan tugas Wajib Kerja Sarjana sebagai dokter. Satu pesan papi yang tertulis dalam sebuah album tua untuk kami anak-anaknya,

"Kecil putra ibu dipangkuan, besar putra pertiwi di medan bakti"

Saya bisikkan dalam doa saya untuk alm. ibu dan alm. papi, petuah yang sarat makna ini ananda laksanakan semampu ananda. Semoga ibu dan papi tenang dan damai dalam pelukan Allah SWT yang Rahman dan Rahim.

Tak lupa saya haturkan terima kasih untuk kedua mertua saya, Alm. Prof. dr. Rasmin Rasjid, SpP dan Alm. R. Rasmin, yang telah memberikan keteladanan selama saya meniti karir sebagai dokter dan juga guru. Mohon maaf yang sebesar-besarnya jika saya tidak dapat merawat papa dan mama dengan maksimal selama ini. Semoga Allah SWT memberikan tempat istirahat terbaik disisiNya.

Kepada kakak saya, mbak Poppy-uda Darsof, alm. mas Budi-mbak Luki, mbak Niniek-alm. mas Edwien, mbak Lies-mas Eddy, dan adikku Yayuk-Berthie, Ade-Rahmat, beserta keluarga masing-masing. Terima

kasih untuk limpahan kasih sayang, saling mendukung, selalu bersama dalam susah maupun senang. Mohon maaf tidak bisa bergabung dalam hiruk pikuk di dapur, kakak dan adik yang gemar memasak, saya hanya pandai menikmati hasil masakannya saja. Juga untuk adik ipar yang terkasih, dr Ronally Rasmin, SpJP, terima kasih untuk kebersamaannya selama ini. Semoga Allah SWT melimpahkan ridhoNya.

Untuk anak-anak dan cucu tercinta: Adhityawarman (Iman) dan Annissa Samantha (Icha), Charisma Raznaima (Naima), Reimar Arkanantha (Ammar), serta Rizki Radhitya (Rizki) dan Karina Luthfia (Ririn), terima kasih sudah menjadi bagian hidup mama dan papa yang terindah dengan limpahan kasih sayang yang tiada putus. Ketika kalian beranjak dewasa, kami selalu didampingi, bahkan kini kalian menjadi guru bagi banyak hal terutama kemajuan teknologi yang tak mampu lagi kami pelajari dengan cepat. Begitu juga Naima yang mahir menari dan Ammar kecil yang selalu ingin tahu, dan mengajari saya tentang asal usul dinosaurus serta berbagai jenis ikan di laut. Naima dan Ammar menjadi penghibur dan meramaikan rumah kami, Baiti Jannati. Doa mama selalu untuk kalian semua.

Untuk suami saya tercinta, Menaldi Rasmin, terima kasih yang tak terhingga telah menjadi pendamping hidup dalam suka dan duka, serta membangun keluarga dengan penuh kasih sayang. Terima kasih telah menjadi mentor, pemberi semangat, dan teman berdiskusi selama kita berdua meniti karir menjadi dokter dan guru, bahkan anak-anak kita, Iman dan Rizki ikut menambah wawasan saat berdiskusi. Allah SWT memberi anugerah berlimpah untuk saya, memiliki suami, anak, mantu dan cucu yang sangat luar biasa.

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. dr. Eliza Miranda, Sp.D.V.E, Subsp. D.T. sebagai Ketua Panitia, dan Wakil Ketua dr. Melani Marissa Sp.D.V.E., Subsp. D.T. beserta seluruh anggota panitia dari Departemen/KSM Dermatologi dan Venereologi, Departemen/KSM Ilmu Kesehatan Jiwa dan Departemen Pendidikan Kedokteran, yang telah menyiapkan pelaksanaan Pengukuhan Guru Besar

ini dengan sangat baik. Khusus untuk dr. Rahadi Rihatmadja, Sp.D.V.E, Subsp. D.A. dan dr. Githa Rahmayunita, Sp.D.V.E, Subsp. D.A. beserta Tim Naskah dan Editor, terima kasih telah berkenan menelaah naskah pidato pengukuhan saya. Demikian pula saya ucapkan terima kasih kepada seluruh panitia dari pihak FKUI dan Universitas Indonesia, untuk kerjasamanya sehingga acara ini berjalan dengan lancar. Mohon maaf bila ada khilaf dan salah kata dari saya beserta keluarga.

Akhirnya, di penghujung ini, sekali lagi saya menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua dukungan, bantuan, langkah nyata sampai pada kehadiran Ibu dan Bapak di hari ini. Semua itu adalah doa dan tanda kedekatan hati kita semua. Mohon maaf sebesar-besarnya atas segala kekurangan serta khilaf saya. Semoga Allah SWT, Yang Maha Pengasih dan Penyayang senantiasa menunjukkan jalan bagi kita untuk hidup dan rizki yang berkah, bahagia serta amanah.

Wabillaahittaufig wal hidayah

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Prof. Dr. dr. Sri Linuwih Susetyo Wardhani Menaldi,
Sp. D.V.E., Subsp.D.T.

NIP : 195610061982032003

NIDN : 8877660018

Pangkat/Golongan : Pembina Utama / IV e

Jabatan terakhir : Guru Besar Ilmu Dermatologi dan Venereologi FKUI

Tempat/Tanggal lahir : Banjarmasin, 6 Oktober 1956

Agama : Islam

Status Pernikahan : Menikah

Alamat Kantor : Jalan Salemba Raya No. 6, Kenari, Kecamatan
Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota
Jakarta 10430

Telepon Kantor : (021) 31935383

Alamat Rumah : Jalan Pulo Mas Utara II C No. 2, Jakarta Timur

Email : susetyo_mr@yahoo.com

Nama Suami : Prof. Dr. dr. Menaldi Rasmin, Sp.P(K)
Staf Pengajar Departemen Pulmonologi dan
Kedokteran Respirasi FKUI-RSUP Persahabatan

Nama Anak : 1. Adhityawarman Menaldi, M.Psi, Psikolog
Annissa Samantha, M. Psi, Psikolog (menantu)
Charisma Raznaima (cucu)
Reimar Arkanantha (cucu)
2. dr. Rizky Radhitya Menaldi
dr. Karina Luthfia, Sp.M. (menantu)

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

- 2012—2013 : Program Studi Doktorat Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- 1988—1992 : Program Pendidikan Dokter Spesialis, Departemen Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta
- 1975—1981 : Program Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta
- 1971—1974 : SMAN 4 Jakarta
- 1968—1971 : SMPK II PSKD Jakarta
- 1962—1968 : SDK Buring Malang

RIWAYAT KEPEGAWAIAN

- 1994—sekarang : Staf Pengajar Departemen/KSM Dermatologi dan Venereologi FKUI-RSCM
- 1992—1993 : Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin di RSU Tangerang
- 1982—1985 : Dokter umum di RS Achmad Mochtar Bukittinggi

RIWAYAT JABATAN FUNGSIONAL

- 2017—sekarang : Penanggung Jawab Modul Akademik Lisan dan Tulisan, Magister Pendidikan Kedokteran FKUI
- 2016—sekarang : Penanggung Jawab Modul Bimbingan dan Dukungan Mahasiswa, Magister Pendidikan Kedokteran FKUI
- 2014—sekarang : Staf Pengajar Departemen Pendidikan Kedokteran FKUI
- 2016—2019 : Tim Penjamin Mutu Akademik Departemen Pendidikan Kedokteran FKUI
- 2015—2021 : Kepala Divisi Infeksi Tropik Kulit Departemen IKKK FKUI-RSCM
- 2012—2013 : Koordinator Kelas Regular FKUI
- 2008—2012 : Koordinator Tahun IV PSPD FKUI
- 2004—2012 : Koordinator Pendidikan S1 Departemen Ilmu Kesehatan Kulit & Kelamin FKUI-RSCM
- 2004—2008 : Sekretaris Koordinator Bidang Ilmu Kedokteran Medik FKUI
- 1994—2004 : Staf Koordinator Pendidikan S1 Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin FKUI-RSCM

KEPENGURUSAN DALAM ORGANISASI PROFESI DAN SEMINAT

- 2022 : Anggota Tim Penelaah Berkas dan Penguji Program Adaptasi Kementerian Kesehatan RI
- 2021 : Koordinator Bidang Dermatologi Infeksi dalam Modul Keterampilan Klinis KDVI
- 2021 : Anggota Tim Penerima Penghargaan Lencana Satyabhakti PERDOSKI
- 2021—sekarang : Ketua Badan Pengkaji PERDOSKI
- 2017—sekarang : Ketua Kelompok Studi Morbus Hansen Indonesia
- 2017—sekarang : Anggota Komisi Penelitian dan Publikasi Kolegium Dermatologi dan Venereologi Indonesia
- 2017—sekarang : Anggota Kelompok Studi Dermatologi Sosial Indonesia
- 2011—sekarang : Penanggung Jawab MDVI-PERDOSKI
- 2008—sekarang : Komisi Ahli (Komli) Kusta Kemenkes RI
- 1992—sekarang : Anggota PERDOSKI Cabang Jakarta
- 1982—sekarang : Anggota IDI Jakarta
- 2016—2020 : Wakil Ketua Perhimpunan Pengkaji Ilmu Pendidikan Kedokteran Indonesia
- 2004—2010 : Sekjen Peengurus Pusat PERDOSKI
- 1998—2010 : Dewan Redaksi Majalah Dermato Venereologica Indonesiana (MDVI) PERDOSKI
- 1998—2003 : Sekjen PERDOSKI Cabang Jakarta

KEANGGOTAAN DALAM ORGANISASI INTERNASIONAL

- 2022—2026 : Anggota Dewan Pembina Yayasan *Netherland Leprosy Relief* (NLR) Indonesia
- 2018—2022 : *Board of Trustee member local foundation* NLR Indonesia

DAFTAR PUBLIKASI DI JURNAL INTERNASIONAL

No.	Judul Artikel	Jurnal	Tahun
1	<i>The International Classification of Functioning, Disability and Health to Map Leprosy-Related Disability in Rural and Remote Areas in Indonesia</i>	<i>PLoS Neglected Tropical Diseases. Forthcoming 2024</i>	2024

**Perlibatan Multipihak pada Tata Kelola Kusta di Indonesia dalam Mencapai
Nihil Kusta 2030: Peran dan Kontribusi Pendidikan Dokter**

No.	Judul Artikel	Jurnal	Tahun
2	<i>Burnout and Coping Strategies Among Resident Physicians at an Indonesian Tertiary Referral Hospital During COVID-19 Pandemic</i>	PLoS ONE. 2023;18(1):E0280313	2023
3	<i>A Fatal Case of Lucio Phenomenon in Untreated Lucio Leprosy</i>	<i>Journal of Pakistan Association of Dermatologists.</i> 2023;33(1):331-4	2023
4	<i>Challenge in Diagnosis and Management of Periorificial Dermatitis: a Case Report</i>	<i>Journal of Pakistan Association of Dermatologists.</i> 2023;33(1):298-301	2023
5	<i>Vision-Related Quality of Life Among Released From Treatment Cases of Leprosy Evaluated with NEI-VFQ-25: A Cross-Sectional Study</i>	<i>BMC Ophthalmology.</i> 2023;23(1):398.	2023
6	<i>Item Generation in the Development of a Questionnaire for Predicting Multidrug Therapy Compliance in Leprosy</i>	<i>Journal of General-Procedural Dermatology & Venereology Indonesia.</i> 2023;7(2):1	2023
7	<i>Effect of Adipose Derived Stromal Vascular Fraction on Leprosy Neuropathy: A Preliminary Report</i>	<i>PLOS Neglected Tropical Diseases.</i> 2023;17(1):E0010994	2023
8	<i>Exploring the Holistic Process of How Students Use Feedback in Clinical Clerkship</i>	<i>Education in Medicine Journal.</i> 2023. (Early View)	2023
9	<i>Serum Interleukin 6 Level and Nutrition Status as Potential Predictors of Clinical Leprosy Development Among Household Contacts in Endemic Areas</i>	<i>Open Forum Infectious Diseases.</i> 2022;9(3):p.ofac010	2022
10	<i>Conformity of Yaws Clinical Features to Combined Rapid Diagnostic Test in Children Aged 2-15 Years in an Endemic Area</i>	<i>The Journal of Infection in Developing Countries.</i> 2022;16(12):1914-20	2022

No.	Judul Artikel	Jurnal	Tahun
11	<i>Functional Activity Limitation of Leprosy Cases in an Endemic Area in Indonesia and Recommendations for Integrated Participation Program in Society</i>	<i>PLOS Neglected Tropical Diseases.</i> 2022;16(8):E0010646	2022
12	<i>Efficacy of Gabapentinoids for Acute Herpes Zoster in Preventing Postherpetic Neuralgia: A Systematic Review of Randomized Controlled Trials</i>	<i>Dermatology Online Journal.</i> 2022;28(5)	2022
13	<i>Leprosy Epidemiology According to Leprosy Type in 13 Teaching Hospitals in Indonesia Between 2018 and 2020</i>	<i>Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences.</i> 2022;10(E):1812-7.	2022
14	<i>Learning Model to Achieve Clinical Reasoning Competency Using Technology-Enhanced Learning in Neurology Clinical Rotation: an Exploratory Study</i>	<i>Education in Medicine Journal.</i> 2022;14(4)	2022
15	<i>Exploration of the Implementation of Direct Observation of Procedural Skill As an Instrument for Evaluation of Clinical Skills in Dental Professional Education</i>	<i>Makassar Dental Journal.</i> 2022;11(1):42-7.	2022
16	<i>Contributing to Activity Limitations in Leprosy Patients in Sitanala Leprosy Village, Indonesia</i>	<i>Turkish Archives of Dermatology and Venereology.</i> 2022;56(3):103-8	2022
17	<i>Analysis of Therapeutic Effectiveness and Adverse Effects of Long-Term Corticosteroids Among Leprosy Patients with Reactions: A Retrospective Cohort Study</i>	<i>SAGE Open Medicine.</i> 2022;10:20503121221089448	2022
18	<i>Validity and Reliability of the NEI VFQ-25 Questionnaire in Indonesian Leprosy Patients</i>	<i>Clinical Epidemiology and Global Health.</i> 2022;15:101039	2022

**Perlibatan Multipihak pada Tata Kelola Kusta di Indonesia dalam Mencapai
Nihil Kusta 2030: Peran dan Kontribusi Pendidikan Dokter**

No.	Judul Artikel	Jurnal	Tahun
19	<i>Tuberculous Dactylitis in a Case of Multiple Scrofuloderma</i>	<i>Case Reports in Dermatology.</i> 2022;14(2):194-202	2022
20	<i>Efficacy of 5% Permethrin-2% Fusidic Acid Cream Compared to 5% Permethrin-Placebo in the Treatment of Impetiginized Scabies</i>	<i>The Journal of Infection in Developing Countries.</i> 2022;16(06):1045-54.	2022
21	<i>Prognostic Factors Impacting Clinical Outcome Following Malassezia Folliculitis Treatment</i>	<i>Iranian Journal of Dermatology.</i> 2022;25(1):9-16	2022
22	<i>Comparison Between Oral Pentoxifylline+Corticosteroid and Oral Corticosteroid Alone for Severe Erythema Nodosum Leprosum</i>	<i>Journal of General-Procedural Dermatology & Venereology Indonesia.</i> 2022;6(1):2.	2022
23	<i>Unusual Presentations of a Severe Type 2 Leprosy Reaction Mimicking Sepsis Induced by Helminth Infection</i>	<i>PLoS Neglected Tropical Disease.</i> 2021;15(7): e0009453	2021
24	<i>Characteristics of Grade 2 Disability in Indonesian Children with Leprosy: A Five-Year Multicenter Retrospective Study</i>	<i>Clinical, Cosmetic and Investigational Dermatology.</i> 2021;14:1149-53.	2021
25	<i>Impact of Scabies on Indonesian Public Boarding School Students' Quality of Life: a Mixed-Method Analysis</i>	<i>Journal of General-Procedural Dermatology & Venereology Indonesia.</i> 2021;5(2):1	2021
26	<i>A Multidimensional Welfare Status of Leprosy Patients Living in a Suburban Area</i>	<i>ASEAN Journal of Community Engagement.</i> 2021;5(1):71-104	2021
27	<i>Involvement of Non-Medical Personnel in Management of Scabies at a Boarding School in Indonesia</i>	<i>Southeast Asian Journal of Tropical Medicine and Public Health.</i> 2021;52(4):527-37	2021
28	<i>Does Blended Learning Hinder Underprivileged Medical Students' Academic Performance?</i>	<i>MedEdPublish.</i> 2021;10(9):9	2021

No.	Judul Artikel	Jurnal	Tahun
29	<i>Impact of Women's Domination in Plastic Surgery Residency Program in Indonesia</i>	<i>Plastic and Reconstructive Surgery Global Open.</i> 2021;9(8)	2021
30	<i>Evaluation of Nerve Growth Factor Serum Level for Early Detection of Leprosy Disability</i>	<i>Pan African Medical Journal.</i> 2020 Oct 13;37(1)	2021
31	<i>Comparative efficacy of topical Adipocyte-derived Mesenchymal Stem Cells-Conditioned Medium (ADMSC-CM) and Amniotic Membrane Mesenchymal Stem Cells-Conditioned Medium (AMSC-CM) on chronic plantar ulcers in leprosy: a randomized controlled trial</i>	<i>Bali Medical Journal.</i> 2021;10(3):958-63	2021
32	<i>Prognostic Factors Influencing the Treatment Outcome of Onychomycosis Candida</i>	<i>Mycoses.</i> 2020;63(1):71-7	2020
33	<i>Blended Learning as a Method for Improving Students' Achievement in Dermatotherapy: A Preliminary Study</i>	<i>Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education.</i> 2020;9(3):249-58.	2020
34	<i>Correlation Between Clinical and Histopathological Findings of Five Puzzling Cases of Cutaneous Tuberculosis</i>	<i>Journal of General-Procedural Dermatology & Venereology Indonesia.</i> 2020;5(1):6-15	2020
35	<i>Lucio's Phenomenon: A Report on Six Patients in a Tertiary Referral Hospital in Indonesia</i>	<i>Journal of General-Procedural Dermatology & Venereology Indonesia.</i> 2020;5(1):5	2020
36	<i>Purpuric Lesion in a Patient with Leprosy: Was It a Lucio's Phenomenon or an Epiphenomenon?</i>	<i>Journal of General-Procedural Dermatology & Venereology Indonesia.</i> 2020;5(1):8	2020
37	<i>Development of an assay system for genotyping Mycobacterium leprae resistant to dapsona, rifampicin, and ofloxacin</i>	<i>Indian Journal of Leprosy.</i> 2019;91:185-95	2019

**Perlibatan Multipihak pada Tata Kelola Kusta di Indonesia dalam Mencapai
Nihil Kusta 2030: Peran dan Kontribusi Pendidikan Dokter**

No.	Judul Artikel	Jurnal	Tahun
38	<i>Detection of Mycobacterium leprae using real-time PCR in paucibacillary leprosy patients with negative acid-fast bacilli smears</i>	<i>Medical Journal of Indonesia.</i> 2019;28(4):351-7	2019
39	<i>Validation of Assessment Tools for the Early Detection of Ocular Involvement in Leprosy</i>	<i>Journal of Natural Science, Biology and Medicine.</i> 2019;10(3):62-7	2019
40	<i>Mycobacterium Leprae Deoxyribonucleic Acid Positivity on Skin Lesion of Untreated Leprosy Patients and Its Route to the Skin Surface</i>	<i>Dermatology Reports.</i> 2019;11(S1)	2019
41	<i>Development of "Deskab" as an Instrument to Detect Scabies for Non-Medical Personnel in Indonesia</i>	<i>Dermatology Reports.</i> 2019;11(S1)	2019
42	<i>Recurrent Perianal Wart Therapy with 90% Trichloroacetate (TCA) Solution in AIDS Patients</i>	<i>Journal of General-Procedural Dermatology & Venereology Indonesia.</i> 2019;3(2):3.	2019
43	<i>Detection of Mycobacterium leprae Using Real-Time PCR in Paucibacillary Leprosy Patients with Negative Acid-Fast Bacilli Smears</i>	<i>Medical Journal of Indonesia.</i> 2019;28(4):351-7	2019
44	<i>The Correlation Between Gender and Achievement of Clinical Competence: A Review on Psychological Profile in Medical Students</i>	<i>Advanced Science Letters.</i> 2018;24(9):6910-3	2018
45	<i>Health Care Service for Leprosy Patients in Sitanala Tangerang (A Proposed Approach of Comprehensive Health Care for Leprosy Patient)</i>	<i>ASEAN Journal of Community Engagement.</i> 2018;2(2):8.	2018
46	<i>The Evaluation of PMP22 and Protein O, Examinations for Early</i>	<i>Hiroshima Journal of Medical Sciences.</i> 2018;67:174-8	2018

No.	Judul Artikel	Jurnal	Tahun
	<i>Disability Detection in Leprosy Patients</i>		
47	<i>Association of the HLA-B Alleles with Carbamazepine-Induced Stevens–Johnson Syndrome/Toxic Epidermal Necrolysis in the Javanese and Sundanese Population of Indonesia: The Important Role of the HLA-B75 Serotype</i>	<i>Pharmacogenomics. 2017;18(18):1643-8</i>	2017
48	<i>Neural Leprosy: A Case Report</i>	<i>Journal of General-Procedural Dermatology & Venereology Indonesia. 2016;1(3):5.</i>	2016
49	<i>Occupational Skin Cancer and Precancerous Lesions</i>	<i>Journal of General-Procedural Dermatology & Venereology Indonesia. 2016;1(3):1.</i>	2016
50	<i>Suspected Resistance of MDT-MB in Multibacillary Leprosy of Hansen's Disease: Two Case Reports</i>	<i>Journal of General-Procedural Dermatology & Venereology Indonesia. 2016;1(3):4</i>	2016
51	<i>Failure to Use Routine Prevention of Disability (POD) Assessment Resulting in Permanent Disability</i>	<i>Journal of General-Procedural Dermatology & Venereology Indonesia. 2016;1(2):5</i>	2016

DAFTAR PUBLIKASI DI JURNAL NASIONAL

No.	Judul Artikel	Jurnal	Tahun
1	<i>Berbagai Instrumen Penilaian Photoaging dan Karakteristiknya</i>	<i>Jurnal Kedokteran Meditek. 2023;29(1):89-97</i>	2023
2	<i>Tata Laksana Terintegrasi Sindrom Stevens-Johnson (SJS) dan Nekrosis Epidermal Toksik (NET)</i>	<i>Cermin Dunia Kedokteran. 2023;50(10):549-54.</i>	2023
3	<i>Epidemiology of Leprosy in Indonesia: A Retrospective Study</i>	<i>Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin. 2022;34(1):29-35.</i>	2022
4	<i>Stigma and Prosthetic Rehabilitation Challenge for</i>	<i>Indonesian Journal of Physical Medicine and</i>	2022

**Perlibatan Multipihak pada Tata Kelola Kusta di Indonesia dalam Mencapai
Nihil Kusta 2030: Peran dan Kontribusi Pendidikan Dokter**

No.	Judul Artikel	Jurnal	Tahun
	<i>Leprosy Survivor in Pandemic Situation</i>	<i>Rehabilitation.</i> 2022;11(02):66-75	
5	Diagnosis dan Tata Laksana Kekambuhan Kusta	Media Dermato-Venereologica Indonesiana. 2022:109	2022
6	Profil Dehabilitasi Pasien Kusta di Rumah Sakit Kusta Alverno Singkawang: Studi Pendahuluan	eJournal Kedokteran Indonesia. 2021;9(1):30	2021
7	<i>Blended Learning as a Method for Improving Students' Achievement in Dermatotherapy: A Preliminary Study</i>	Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: <i>The Indonesian Journal of Medical Education.</i> 2020;9(3):249-58	2020
8	Teknologi Nano Di Bidang Dermatologi Kosmetik	Media Dermato-Venereologica Indonesiana. 2019;46(2)	2019
9	<i>The Quality of Life of Leprosy Patients in Dermatovenereology Polyclinic of Dr. Cipto Mangunkusumo Hospital Jakarta: Study on Social Stigma</i>	eJournal Kedokteran Indonesia. 2019;6(3):272230	2019
10	Prevalensi Kelainan Mata Pada Pasien Kusta Di Suatu Wilayah Pemukiman Kusta Di Tangerang: Suatu Survei Pendahuluan	Media Dermato Venereologica Indonesiana. 2018;45(2):76-80	2018
11	<i>Exploring Clinical Rotation Competence Improvements After Interpersonal Skills Development in At-Risk Medical Students</i>	eJournal Kedokteran Indonesia. 2014;2(2):60006	2014
12	Bau Badan: Patogenesis dan Penatalaksanaan	Media Dermato Venereologica Indonesiana. 2014;4(1):32-41	2014
13	<i>Gestationis Pemphigoid in Pandeglang</i>	<i>Journal of the Indonesian Medical Association—Majalah Kedokteran Indonesia.</i> 2013;63(7).	2013

No.	Judul Artikel	Jurnal	Tahun
14	<i>The Relationship Between Knowledge Level of Pediculosis Capitis and Demographic Characteristics of Santri at Pesantren X, East Jakarta</i>	eJournal Kedokteran Indonesia. 2013;1(1)	2013
15	<i>Characteristics of Leprosy Patients in Jakarta</i>	<i>Journal of the Indonesian Medical Association—Majalah Kedokteran Indonesia</i> . 2012;62(11)	2012
16	Tingkat Kesesuaian Gambaran Klinik dan Histopatologik Serta Positivitas CD4 dan CD8 Pada Spektrum Penyakit Kusta Menurut Klasifikasi Ridley-Jopling	Majalah Patologi Indonesia. 2011;20(2)	2011
17	<i>Stigma Towards Leprosy Among Medical Students</i>	<i>Journal of the Indonesian Medical Association—Majalah Kedokteran Indonesia</i> . 2011; 6(1):20-4	2011

HIBAH

No	Judul Penelitian	Hibah	Tahun
1	Perbandingan Kadar Feritin Serum dan Besi Total Rambut pada Pria dengan Alopesia Androgenetik dengan Non-Alopesia Androgenetik	Hibah Publikasi Terindeks Internasional (PUTI) Q3 Tahun 2023, Direktorat Riset dan Pengembangan Universitas Indonesia (DRP UI)	2023
2	Pemeriksaan Kesehatan Kulit, Kuku dan Rambut untuk Anak Penyandang Stunting di Kampung Baduy Luar, Desa Kanekes	Hibah Penugasan Pengabdian Masyarakat Tahun 2023 Tahap 1, Direktorat Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat UI (DPPM UI)	2023
3	Pemeriksaan Kesehatan Kulit untuk warga Desa Marengo, Kampung Baduy Luar	Hibah Penugasan Pengabdian Masyarakat Tahun 2023 Tahap Lanjutan, Direktorat Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat UI (DPPM UI)	2023

**Perlibatan Multipihak pada Tata Kelola Kusta di Indonesia dalam Mencapai
Nihil Kusta 2030: Peran dan Kontribusi Pendidikan Dokter**

No	Judul Penelitian	Hibah	Tahun
4	Kombinasi <i>Platelet-Rich Plasma</i> dengan Minoksidil 5% Topikal Dibandingkan dengan Minoksidil 5% Topikal pada Alopecia Androgenetik: Sebuah Uji Klinis Acak Terkendali	Hibah Publikasi Terindeks Internasional (PUTI) Pascasarjana Tahun 2022, Direktorat Riset dan Pengembangan Universitas Indonesia (DRP UI)	2022
5	Surveilans Klinis dan Serologi Frambusia: Studi pada Anak Usia 2-5 Tahun di Kabupaten Alor, NTT	Hibah Publikasi Terindeks Internasional (PUTI) Saintekes Tahun 2020, Direktorat Riset dan Pengembangan Universitas Indonesia (DRP UI)	2020
6	Eksplorasi Dampak Dominasi Perempuan pada Pendidikan Dokter Spesialis di Indonesia	Hibah Publikasi Terindeks Internasional (PUTI) Saintekes Tahun 2020, Direktorat Riset dan Pengembangan Universitas Indonesia (DRP UI)	2020
7	Atlas Berwarna dan Sinopsis Penyakit Kulit dan Kelamin	Hibah Penulisan Buku Nasional Tahun 2015, Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN)	2015
8	Model Pengembangan Keterampilan Interpersonal dalam Pencapaian Kompetensi Klinik Mahasiswa Kedokteran	Hibah Riset Bidang Unggulan, Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia (DRPM UI)	2011

PENGABDIAN MASYARAKAT

No	Judul Kegiatan	Tahun
1	Instagram <i>Live</i> RSCM Kencana: " <i>Touching the Untouched</i> ": Berdamai dengan Kusta untuk Kualitas Hidup yang Lebih Baik	2024
2	Pemeriksaan Kesehatan Kulit untuk warga Desa Marengo, Kampung Baduy Luar	2023
3	Pemeriksaan Kesehatan Kulit, Kuku dan Rambut untuk Anak Penyandang Stunting di Kampung Baduy Luar, Desa Kanekes	2023
4	Penyerahan <i>Policy Brief</i> KATAMATAKU kepada Walikota Kota Ambon: "Strategi Penanganan Penyakit Kusta di Kota Ambon"	2023

No	Judul Kegiatan	Tahun
5	Program Sehat untuk Pasien Kusta di Ambon, Maluku	2023
6	Manggurebe Maju, Menuju Latuhalat Sehat: "Perangi Kusta dengan Komik Edukasi untuk Anak SDK Waimahu Ambon"	2023
7	Pelatihan Penggunaan <i>E-Commerce</i> dan Media Digital di Desa Sitanala	2022
8	Program Sehat untuk Pasien Kusta di RSUP Kandou Likupang, Minahasa Utara, Sulawesi Utara	2022
9	Program Sehat untuk Penderita Kusta di RS St. Damian Lewoleba Lembata, Nusa Tenggara Timur	2022
10	Webinar Pelatihan dan <i>Dry Workshop</i> : "Deteksi Dini Kasus Kusta dan Tata Laksana"	2022
11	Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Kewirausahaan untuk Usia Produktif di Pemukiman Kusta Sitanala, Banten	2022
12	Kegiatan Panen Sayuran Hidroponik di Pemukiman Sitanala	2022
13	Webinar SD Gemala Ananda - "Menghilangkan Stigma Penyakit Kusta di Masyarakat" - "Menyintas Kusta, Menghapus Stigma"	2022
14	Instagram <i>Live</i> RSCM Kencana: "Hilangkan Stigma Kusta untuk Hidup yang Lebih Berkualitas"	2022
15	Webinar Pelatihan Kusta - "Pelatihan Deteksi Dini Disabilitas Kusta pada Mata, Ekstremitas dan Kulit untuk Tenaga Kesehatan dan Wasor"	2021
16	Instagram <i>Live</i> RSCM Kencana: "Kelainan Kulit Akibat Faktor Psikis"	2021
17	Pemberian Protesa Kaki untuk Orang Yang Pernah Menderita Kusta di Pemukiman Sitanala	2021
18	Live Webinar Series Hari Peringatan Kusta 2021 Kementerian Kesehatan RI: "Upaya Tatalaksana Kusta"	2021
19	Siaran Medika Media RRI Jakarta & ILUNI FKUI: "Bijak Memilih Pelembap untuk Perawatan Kulit Kering"	2021
20	KATAMATAKU Easy Brush: "Penggunaan Alat Bantu Sikat Gigi bagi Orang Yang Pernah Mengalami Kusta (OYPMK)"	2020
21	Program Aksi Peduli Masa Depan Anak di Kampung Kusta Sitanala, Banten	2020

**Perlibatan Multipihak pada Tata Kelola Kusta di Indonesia dalam Mencapai
Nihil Kusta 2030: Peran dan Kontribusi Pendidikan Dokter**

No	Judul Kegiatan	Tahun
22	Webinar KATAMATAKU Easy Brush: "Wujudkan Kemandirian serta Kesehatan Gigi dan Mulut pada Orang Yang Pernah Menderita Kusta (OYPMK)"	2020
23	Webinar & Workshop KATAMATAKU Universitas Indonesia dan Universitas Brawijaya - "Pelatihan Deteksi Dini Penyakit Kusta dan Penatalaksanaan Disabilitas Akibat Kusta untuk Perawat dan Kader Kesehatan" - "Pelatihan Deteksi Dini Penyakit Kusta dan Penatalaksanaan Disabilitas Akibat Kusta untuk Dokter Umum" - "Pelatihan Deteksi Dini Penyakit Kusta dan Penatalaksanaan Disabilitas Akibat Kusta untuk Dokter Umum, Perawat, dan Kader Kesehatan"	2020
24	Penyuluhan Kesehatan dan Pencegahan COVID-19 pada Pelajar dan Guru SMA Negeri 68 Jakarta - "Maintaining Physical and Mental Health in the COVID Era"	2020
25	Webinar World Leprosy Day: " <i>What We Should Know About Leprosy?</i> "	2020
26	Siaran Medika Media RRI Jakarta & ILUNI FKUI: "Temukan Tanda Kusta Sejak Dini"	2020
27	Siaran Medika Media RRI Jakarta & ILUNI FKUI: "Penyakit Kusta, Apakah Banyak Terdapat di Sekitar Kita?"	2020
28	Siaran Medika Media RRI Jakarta & ILUNI FKUI: "Mengenali Jamur Penyebab Infeksi pada Kepala"	2020
29	Siaran Medika Media RRI Jakarta & ILUNI FKUI: "Kecacatan Akibat Kusta Dapat Dicegah"	2019
30	Bakti sosial dan edukasi di area <i>Car Free Day</i> : Baksos dan Edukasi <i>World Psoriasis Day</i>	2019
31	Penyuluhan Pasien di Poliklinik Kulit RSCM: "Pemeliharaan Pakaian Bebas dari Infeksi"	2019
32	Pemberdayaan Komunitas OYPMK di Sitanala "Banten Menuju Kampung Sehat dan Produktif"	2019
33	Program KATAMATAKU Tematik Agroekonomi: "Penanaman Sayuran Hidroponik dan Pengolahan Sampah Organik"	2019
34	Program Sehat Untuk Penderita Kusta di RSK Alverno Singkawang, Kalimantan Barat	2019

No	Judul Kegiatan	Tahun
35	Program Mata Sehat untuk Warga Kampung Kusta Sitanala. Gedung Olahraga RSK Sitanala, Tangerang, Banten	2018

EDITOR/MITRA BESTARI JURNAL ILMIAH

No	Tahun	Posisi, Jurnal
1	2022—sekarang	Pengurus Jurnal Perhimpunan Pengkaji Ilmu Pendidikan Kedokteran Indonesia (PERPIPKI)
2	2011—sekarang	Penanggung Jawab Media Dermato-Venereologica Indonesia (MDVI)
3	1998—2010	Dewan Redaksi MDVI-PERDOSKI
4	2022	Mitra Bestari, Medical Journal Indonesia
5	2022	Mitra Bestari, eJournal Kedokteran Indonesia
6	2022	Mitra Bestari, Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin
7	2022	Mitra Bestari, Malaysian Journal of Dermatology
8	2022	Mitra Bestari, Jurnal Universitas Gunadarma

KARYA ILMIAH BERUPA BUKU

No	Klasifikasi	Judul Buku, Penerbit	Tahun	Kontributor
1	Buku Ajar/Referensi	Catatan Ringkas Dermatologi dan Venereologi. EGC Penerbit Buku Kedokteran. ISBN: 623-203-449-5	2023	Sri Linuwih Menaldi
2	Buku Ajar/Referensi	<i>Dermatology in Disaster: Peran Dermatolog di Daerah Bencana PERDOSKI</i> , PB IDI, Kelompok Studi Dermatologi Sosial Indonesia. Universitas Brawijaya Press	2023	Editor: M. Yulianto Listiawan Adib Khumaidi Dhelya Widasmara Sri Linuwih Menaldi Prasetyadi Mawardi Hendra Gunawan Andreas Widiyansyah Riyana Noor Oktavianti

**Perlibatan Multipihak pada Tata Kelola Kusta di Indonesia dalam Mencapai
Nihil Kusta 2030: Peran dan Kontribusi Pendidikan Dokter**

No	Klasifikasi	Judul Buku, Penerbit	Tahun	Kontributor
				Vidya Hana Dwi Ayuningtyas Corona Rintawan
3	Buku Ajar/Referensi	Infeksi di Bidang Dermatologi dan Venereologi, ECG Penerbit Buku Kedokteran. ISBN: 623-203-452-5	2023	Dhelya Widasmara Cita Rosita Sigit Prakoewa Sri Linuwih Menaldi
4	Buku Ajar/Referensi	Buku Referensi Penanganan Kelainan Kusta Pada Mata. UI Publishing. e-ISBN: 978-623-333-381-8	2023	Editor: Yunia Irawati Made Susiyanti Sri Linuwih Menaldi (Kontributor dan Editor) Luh Karunia Wahyuni
5	Buku Ajar/Referensi	Pemeriksaan Bakteriologis pada Pasien Kusta. Departemen Dermatologi dan Venereologi FKUI. HKI No. EC002023121816	2023	Sri Linuwih Menaldi (Konseptor, Penulis dan Editor) Melani Marissa Emiliana Kartika
	Buku Ajar/Referensi	<i>"The Challenge in Managing Folliculitis Decalvans"</i> dalam <i>Clinical Cases in Hair Disorders</i> . ISBN-13: 978-3030934224	2022	Sri Linuwih Menaldi Eliza Miranda Rahadi Rihatmadja Diah Pitaloka Prabandari
6	Buku Ajar/Referensi	Buku Referensi Pendidikan Kedokteran: Pengajaran dan Pembelajaran Jilid II. CV Sagung Seto. ISBN: 978-6-02271-176-6	2021	Ardi Findyartini Mardiastuti Wahid Estivana Felaza Rita Mustika Sri Linuwih Menaldi Syntia Nusanti
7	Buku Ajar/Referensi	<i>"Difficulty in Diagnosing The Type</i>	2020	Sri Linuwih Menaldi Izzah Aulia

No	Klasifikasi	Judul Buku, Penerbit	Tahun	Kontributor
		<i>of Cutaneous Tuberculosis Using Clinicopathological Examination: Is It Scrofuloderma or Gumma?"</i> dalam <i>Medical Case Reports: New Developments in Medical Research</i> . Nova Science Publishers, Inc. ISBN: 978-1-53616-884-6		Eliza Miranda Rahadi Rihatmadja Sondang M.H.A. Pandjaitan Sirait
8	Buku Ajar/Referensi	Kapita Selektta Kedokteran Edisi V (Jilid II). Media Aesculapius. ISBN: 978-6-02610-566-0	2020	Kontributor dan Penulis: Sri Linuwih Menaldi
9	Buku Ajar/Referensi	Perawatan Kulit Mandiri untuk Pasien Kusta dan Orang yang Pernah Mengalami Kusta. UI Publishing. ISBN: 978-9-79456-965-8	2020	Sri Linuwih Menaldi Melani Marissa Emilina Cornain Alessa Fahira Alexander Kelvyn Elvira Lesmana Hansel T. Widjaja Kindah Mahdiyyah
10	Buku Ajar/Referensi	<i>Student Guidebook Adaptation for Distant Learning: Dermato-musculoskeletal Module</i> Tahun Ajaran 2020-2021. Medical Education Unit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. ISBN: 978-602-409-666-3	2020	Sri Linuwih Menaldi Nurul Paramita Ariyani Kiranasari R. Riesye Arisanty

**Perlibatan Multipihak pada Tata Kelola Kusta di Indonesia dalam Mencapai
Nihil Kusta 2030: Peran dan Kontribusi Pendidikan Dokter**

No	Klasifikasi	Judul Buku, Penerbit	Tahun	Kontributor
11	Buku Ajar/Referensi	" <i>Demyelination in Leprosy</i> " dalam <i>Hansen's Disease - The Forgotten and Neglected Disease</i> . InTech Open. ISBN: 978-1-78984-987-5	2019	Dhelya Widasmara Sri Linuwih Menaldi (Penulis)
12	Buku Ajar/Referensi	<i>Crash Course Dermatologi dan Venereologi Edisi Bahasa Indonesia</i> . Elsevier. ISBN: 978-9-81466-620-6	2019	Amanda Wardani Riva Ambardina Sri Linuwih Menaldi (Penulis dan Editor) Githa Rahmayunita
13	Buku Ajar/Referensi	<i>Atlas of Leprosy: Clinical manifestations and deformities of the eye, skin and extremities</i> . UI Publishing. ISBN 978-9-79456-766-1	2018	Editor: Yunia Irawati Sri Linuwih Menaldi Luh Karunia Wahyuni
	Buku Ajar/Referensi	<i>Dermato-musculoskeletal Module 2018-2019: Tutor Guidebook. Medical Education Unit Faculty of Medicine Universitas Indonesia</i> . ISBN: 978-602-409-420-1	2018	Nurul Paramita Sri Linuwih Menaldi Achmad Fauzi Kamal Adhimukti Sampoerna Ariyani Kiranasari R. Riesye Arisanty Deswaty Furqonita Sasanthy Kusumaningtyas
14	Buku Ajar/Referensi	Panduan Praktis Bagi Pengajar Klinis Departemen Pendidikan Kedokteran FKUI. CV Sagung Seto. ISBN: 978-6-02271-095-0	2017	Ardi Findyartini Anwar Jusuf Sri Linuwih Menaldi (Supervisor)

No	Klasifikasi	Judul Buku, Penerbit	Tahun	Kontributor
	Buku Ajar/Referensi	<i>"Emerging, Re-Emerging, and Communicable Skin Diseases"</i> dalam <i>Skin Infection: It's a Must Know Disease</i> . Universitas Brawijaya Press. ISBN: 978-602-203-959-4	2016	Sri Linuwih Menaldi
15	Buku Ajar/Referensi	Buku Ajar Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Edisi Ketiga (tahun 2001); Edisi Keempat (tahun 2005); Edisi Keenam (tahun 2010); Edisi Ketujuh (2015). Balai Penerbit FKUI.	2015	Sri Linuwih Menaldi (Ketua Editor dan Penulis) Kusmarinah Bramono Wresti Indriatmi
16	Buku Ajar/Referensi	Atlas Berwarna dan Sinopsis Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, Badan Penerbit FKUI. ISBN: 978-9-79496-858-1	2015	Sri Linuwih Menaldi Endi Novianto Adhimukti T. Sampurna
17	Buku Ajar/Referensi	Penyakit Kulit yang Umum di Indonesia: Sebuah Panduan Bergambar, Jakarta Medical Multimedia Indonesia. ISBN 979-992-941-5	2005	Emmy S. Sjamsoe Daili Sri Linuwih Menaldi I Made Wisnu
18	Buku Ajar/Referensi	Atlas Kusta, Edisi Bahasa Indonesia. Sasakawa Memorial Health Foundation, Tokyo, Jepang.	2005	Penyunting dan Penerjemah: Sri Linuwih Menaldi Yamin Hasibuan Alexander Mutak

**Perlibatan Multipihak pada Tata Kelola Kusta di Indonesia dalam Mencapai
Nihil Kusta 2030: Peran dan Kontribusi Pendidikan Dokter**

No	Klasifikasi	Judul Buku, Penerbit	Tahun	Kontributor
19	Buku Ajar/Referensi	Dermatomikosis Superfisialis: Pedoman untuk Dokter dan Mahasiswa Kedokteran	2004	Unandar Budimulja Kuswadji Kusmarinah Bramono Sri Linuwih Menaldi Pia Dwiastuti Sandra Widaty
20	Buku Ajar/Referensi	Kusta. Edisi Kedua (2003), Balai Penerbit FKUI. ISBN: 979-496-297-X	2003	Penulis dan Editor: Sri Linuwih Menaldi
21	Buku Ajar/Referensi	Kusta: Diagnosis dan Penatalaksanaan, Balai Penerbit FKUI	1977	Adhi Djuanda Sri Linuwih Menaldi Tina Wardhani Wisesa
22	Pedoman Nasional	Rencana Aksi Nasional Eliminasi Kusta 2023-2027. Kementerian Kesehatan RI	2023	Kontributor Akademisi, Peneliti, dan Profesional Kesehatan: Sri Linuwih Menaldi
23	Pedoman Nasional	Pedoman Praktik Klinik Bagi Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin di Indonesia. PERDOSKI. ISBN: 978-6-02984-689-8	2021	Kontributor KSMHI: Cita Rosita S.P. Agnes Sri Siswati Sri Linuwih Menaldi Dhelya Widasmara Luh Mas Rusyati Medhi Denisa Alinda Ramona Dumasari Lubis Hendra Gunawan
24	Pedoman Nasional	Pedoman Praktik Klinik Bagi Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin di Indonesia. PERDOSKI. ISBN: 978-6-02984-689-8	2017	Tim Penyusun dan Editor: Sandra Widaty Hardyanto Soebono Hanny Nilasari M. Yulianto Listiawan Agnes Sri Siswati Danang Triwahyudi Cita Rosita

No	Klasifikasi	Judul Buku, Penerbit	Tahun	Kontributor
				Reti Hindritiani Satya Wydya Yenny Sri Linuwih Menaldi
25	Pedoman Nasional	Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kusta. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. ISBN: 978-602-416-904-6	2020	Kontributor: Sri Linuwih Menaldi (Tajuk Pengarang Utama) Tirza Z. Tamin Andi Dala Intan Septa Nanda Irmia Kusumadewi Kartika Maharani Herwindo Tiffany Tara Pakasi Eka Sulistiany
26	Pedoman	Panduan Penggunaan Antibiotik Departemen Dermatologi dan Venereologi FKUI-RSCM	2021	Kontributor Divisi Dermatologi Infeksi Tropik: Kusmarinah Bramono Erdina HD Pusponegoro Sri Linuwih Menaldi Sandra Widaty Eliza Miranda
27	Pedoman	Panduan Praktik Klinis Fasiitis Nekrotikans RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo	2021	Kontributor Divisi Dermatologi Infeksi Tropik: Kusmarinah Bramono Sri Linuwih Menaldi Sandra Widaty Melani Marissa
28	Pedoman	Panduan Praktik Klinis Reaksi Kusta RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo	2020	Kontributor Divisi Dermatologi Infeksi Tropik: Sri Linuwih Menaldi (Ketua Tim Penyusun) Kusmarinah Bramono Erdina HD

**Perlibatan Multipihak pada Tata Kelola Kusta di Indonesia dalam Mencapai
Nihil Kusta 2030: Peran dan Kontribusi Pendidikan Dokter**

No	Klasifikasi	Judul Buku, Penerbit	Tahun	Kontributor
				Pusponegoro Sandra Widaty Eliza Miranda Melani Marissa
29	Pedoman	Panduan Praktik Klinis <i>Staphylococcal Scalded Skin Syndrome</i> RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo	2020	Kontributor Divisi Dermatologi Infeksi Tropik: Sri Linuwih Menaldi
31	Pedoman	Panduan Praktik Klinis Tuberkulosis Kutis RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo	2019	Kontributor Divisi Dermatologi Infeksi Tropik: Kusmarinah Bramono Sri Linuwih Menaldi Sandra Widaty
32	Buku Panduan	Buku Panduan Pemeliharaan Kesehatan Kulit, Ekstremitas dan Mata pada Kusta, Untuk Tenaga Kesehatan. UI Publishing	2021	Editor Yunia Irawati Tri Rahayu Sri Linuwih Menaldi Widjajalaksmi K Luh Karuni Wahyuni Wanarani Alwin
33	Buku Panduan	Buku Panduan Pemeliharaan Kesehatan Kulit, Ekstremitas dan Mata pada Kusta, Untuk Kader Kesehatan. UI Publishing	2021	Editor Yunia Irawati Tri Rahayu Sri Linuwih Menaldi Widjajalaksmi K Luh Karuni Wahyuni Wanarani Alwin
34	Buku Panduan	Modul Pelatihan Deteksi Dini Skabies oleh Tenaga Non Medis. Departemen Dermatologi dan Venereologi FKUI	2020	Tim Penyusun dan Penulis: Sandra Widaty Aria Kekalih Sri Linuwih Menaldi Triana Agustin Dewi Friska Kusmarinah Bramono

No	Klasifikasi	Judul Buku, Penerbit	Tahun	Kontributor
35	Buku Panduan	Buku Panduan Perawatan Pasien Kusta Departemen Dermatologi dan Venereologi FKUI-RSCM. HKI No. EC00202061151	2019	Sandra Widaty Sri Linuwih Menaldi (Penulis dan Editor) Eliza Miranda Melani Marissa Valensia Vivian The Paulus Anthony Halim
36	Naskah Kebijakan	<i>Policy Brief: Strategi Penanganan Penyakit Kusta di Kota Ambon.</i> KATAMATAKU Universitas Indonesia.	2023	Tim Penyusun: Yunia Irawati Sri Linuwih Menaldi Tri Rahayu Gitalisa Andayani Luh Karunia Wahyuni Hisar Daniel Steven Setiono Nelfidayani Ida Ruwaida Noor Dadun Yoslien Sopamena Kahlil Gibran Emiliana Kartika Intan Savitri
37	Buku Rancangan Pengajaran	Buku Rancangan Pengajaran Modul Elektif I Semester Dua, Program Magister Pendidikan Kedokteran. Departemen Pendidikan Kedokteran FKUI.	2022	Ardi Findyartini Diantha Soemantri Rita Mustika Mardiastuti H Wahid Estivana Felaza Sri Linuwih Menaldi
38	Buku Rancangan Pengajaran	Buku Rancangan Pengajaran Modul Bimbingan dan Dukungan Mahasiswa. Program Studi Magister Pendidikan Kedokteran.	2021	Sri Linuwih Menaldi (Penyusun dan Editor)

**Perlibatan Multipihak pada Tata Kelola Kusta di Indonesia dalam Mencapai
Nihil Kusta 2030: Peran dan Kontribusi Pendidikan Dokter**

No	Klasifikasi	Judul Buku, Penerbit	Tahun	Kontributor
		Departemen Pendidikan Kedokteran FKUI.		
39	Buku Rancangan Pengajaran	Buku Kumpulan Rancangan Pengajaran Modul Semester Tiga Program Magister Pendidikan Kedokteran. Departemen Pendidikan Kedokteran FKUI.	2021	Ardi Findyartini Diantha Soemantri Rita Mustika Mardiastuti H Wahid Estivana Felaza Sri Linuwih Menaldi
40	Buku Rancangan Pengajaran	Buku Referensi Pendidikan Kedokteran: Pengajaran dan Pembelajaran Jilid II, CV Sagung Seto. ISBN 9786022711766	2021	Sri Linuwih Menaldi (Penulis dan Editor) Syntia Nusanti Estivana Felaza Ardi Findyartini Rita Mustika Mardiastuti Wahid
41	Buku Rancangan Pengajaran	Buku Rancangan Pengajaran Dermatologi Infeksi Tropik: Program Pendidikan Dokter Spesialis Dermatologi & Venereologi. KSM DV FKUI-RSCM	2020	Kontributor Divisi Dermatologi Infeksi Tropik: Sri Linuwih Menaldi (Ketua Tim Penyusun) Sandra Widaty Eliza Miranda Melani Marissa
42	Buku Rancangan Pengajaran	Buku Rancangan Pengajaran Dermatologi Infeksi Tropik: Program Pendidikan Dokter Spesialis Dermatologi & Venereologi. KSM DV FKUI-RSCM	2019	Kontributor Divisi Dermatologi Infeksi Tropik: Sri Linuwih Menaldi (Ketua Tim Penyusun) Sandra Widaty Eliza Miranda Melani Marissa
43	Buku Komik Edukasi	Komik Edukasi KATAMATAKU Seri 3:	2023	Editor: Yunia Irawati

No	Klasifikasi	Judul Buku, Penerbit	Tahun	Kontributor
		Hadiah untuk Pak Amin		Sri Linuwih Menaldi (Konseptor dan Editor)
44	Buku Komik Edukasi	Komik Edukasi KATAMATAKU Seri 2: Sahabat Pertama Nala	2022	Editor: Yunia Irawati Sri Linuwih Menaldi (Konseptor dan Editor)
45	Buku Komik Edukasi	Komik Edukasi KATAMATAKU Seri 1: Mengenal Kusta (Afiya si Dokter Cilik)	2022	Editor: Yunia Irawati Sri Linuwih Menaldi (Konseptor dan Editor)
46	Buku Komik Edukasi	Bunga & Langit: Si Dokter Cilik: Yuk, Kita Bantu Pasien Kusta	2021	Dhelya Widasmara M. Yulianto Listiawan Sri Linuwih Menaldi Santosa Basuki

HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

No.	Judul Ciptaan	Jenis Ciptaan	Nomor Pencatatan Hak Cipta	Tahun
1.	Pemeriksaan Bakteriologis Pada Pasien Kusta	Modul	554771	2023
2.	KATAMATAKU Seri 3: Hadiah untuk Pak Amin	Buku Edukasi	499924	2023
3.	<i>Policy Brief</i> : Strategi Penanganan Penyakit Kusta di Kota Ambon	Karya Tulis Lainnya	490188	2023
4.	Modul Pelatihan: Deteksi Dini Disabilitas Akibat Kusta untuk Tenaga Kesehatan dan Kader Kesehatan	Buku Panduan	138513	2022
5.	KATAMATAKU Seri 1: Mengenal Kusta (Afiya si Dokter Cilik)	Buku Edukasi	185170	2022
6.	KATAMATAKU Seri 2: Sahabat Pertama Nala	Buku Edukasi	250943	2022

**Perlibatan Multipihak pada Tata Kelola Kusta di Indonesia dalam Mencapai
Nihil Kusta 2030: Peran dan Kontribusi Pendidikan Dokter**

No.	Judul Ciptaan	Jenis Ciptaan	Nomor Pencatatan Hak Cipta	Tahun
7.	KATAMATAKU Seri 1: Mengenal Kusta (Afiya si Dokter Cilik)	Film	365439	2022
8.	KATAMATAKU Seri 1: Mengenal Kusta (Afiya si Dokter Cilik)	e-Book	365441	2022
9.	Buku Panduan: Pelatihan Pemeliharaan Kesehatan Kulit, Ekstremitas, dan Mata pada Kusta untuk Tenaga Kesehatan	Buku Panduan	251611	2021
10.	Buku Panduan: Pelatihan Pemeliharaan Kesehatan Kulit, Ekstremitas, dan Mata pada Kusta untuk Kader Kesehatan	Buku Panduan	325329	2021
11.	Webinar: Deteksi Dini Dan Penatalaksanaan Disabilitas Akibat Penyakit Kusta Untuk Dokter Umum	Rekaman Video	248890	2021
12.	Webinar: Deteksi Dini Dan Penatalaksanaan Disabilitas Akibat Penyakit Kusta Untuk Kader dan Perawat	Rekaman Video	248891	2021
13.	<i>Workshop</i> : Deteksi Dini Dan Penatalaksanaan Disabilitas Akibat Penyakit Kusta Untuk Dokter Umum, Kader, dan Perawat	Rekaman Video	248892	2021
14.	Webinar: Pelatihan Deteksi Dini Disabilitas Kusta Pada Mata, Ekstremitas, Dan Kulit Untuk Tenaga Kesehatan Dan Wasor	Rekaman Video	298591	2021
15.	Aksi Peduli Masa Depan Anak, Pemeriksaan & Edukasi Rawat Kulit Kering OYPMK di Kampung Kusta Sitanala	Rekaman Video	251086	2021
16.	Bunga & Langit Si Dokter Cilik: Yuk, Kita Bantu Pasien Kusta	Buku	263113	2021

No.	Judul Ciptaan	Jenis Ciptaan	Nomor Pencatatan Hak Cipta	Tahun
17.	Pengembangan Kuesioner Penilaian Mandiri Untuk Evaluasi Kepatuhan Terhadap Pengobatan Multidrug Therapy Pada Pasien Kusta Tipe Multibasiler	Karya Tulis (Tesis)	182211	2020
18.	Video: Pengabdian Masyarakat Pemberdayaan Komunitas Sitanala Menuju Kampung Sehat Dan Produktif	Rekaman Video	251658	2019
19.	<i>Atlas of Leprosy: Clinical Manifestations and Deformities of the Eye, Skin, and Ekstremities</i>	Buku Ajar / Referensi	138513	2018
20.	Katamataku Program Mata Sehat Untuk Warga Sitanala	Rekaman Video	120709	2018

PENGALAMAN SEBAGAI PEMBIMBING PENELITIAN

No	Judul Makalah Ilmiah	Nama Mahasiswa	Tingkat	Tahun
1	Peran dan Efektivitas <i>Adipose Derived-Stromal Vascular Fraction</i> dalam Memperbaiki Kerusakan Saraf Perifer Sensorik pada Pasien Kusta	Dr. dr. Sondang MHA Panjaitan Sirait, Sp.D.V.E., Subsp.D.K.E.	Program Doktorat (S3) Dermatologi dan Venereologi FKUI	2022
2	Perbandingan Efektivitas dan Efisiensi antara Teknik Modifikasi Tarsorafi dengan Teknik <i>Gold Weight Implant</i> sebagai Tata Laksana Operatif Lagofthalmus Paralisis pada Penderita Lepra	Dr. dr. Yunia Irawati, SpM(K)	Program Doktorat (S3) Ilmu Kedokteran dan Kesehatan FKMK UGM	2021
3	Pengembangan Kuesioner Penilaian Mandiri sebagai <i>Predictor</i> Kepatuhan	Dr. dr. Yulia Siskawati, SpKK	Program Doktorat (S3) Dermatologi dan	2021

**Perlibatan Multipihak pada Tata Kelola Kusta di Indonesia dalam Mencapai
Nihil Kusta 2030: Peran dan Kontribusi Pendidikan Dokter**

No	Judul Makalah Ilmiah	Nama Mahasiswa	Tingkat	Tahun
	Pengobatan <i>Multidrug Therapy</i> Pasien Kusta		Venereologi FKUI	
4	Peran Polimorfisme Gen Reseptor Vitamin D Folkl rs2228570, Apal rs 7975232, Taql rs731236 dan Antibody IgM anti-PGL-1 serta Faktor-Faktor Risiko untuk Mengalami Kusta pada Narakontak Serumah	Dr. dr. Ramona Dumasari Lubis, M.Ked(KK), Sp.KK	Program Doktorat (S3) Dermatologi dan Venereologi FK Universitas Sumatera Utara	2019
5	Perbandingan Kadar <i>Heat Shock Protein</i> M.leprae 65-kDa, Komplemen C3 dan Laktoferin di dalam Air Mata dan Humor Akuos pada Uveitis Akibat Kusta Multibasiler	Dr. dr. Rosdeni Arifin, SpM	Program Doktorat (S3) Ilmu Kesehatan Mata FKUI	2017
6	Hubungan Polimorfisme gen Park2.e01(-2599) dan SNP rs1040079 dengan Kejadian Penyakit Kusta Berdasarkan Kadar <i>Nuclear Factor Kappa Beta</i> dan Laminin Alfa2	Dr. dr. Qaira Anum, SpKK	Program Doktorat (S3) Dermatologi dan Venereologi FK Universitas Andalas	2017
7	Perbandingan Kadar Feritin Serum dan Besi Total Rambut pada pada Rambut antara Pria dengan Alopesia Androgenetik dan Non Alopesia: Korelasi Terhadap Diameter dan Densitas Rambut	dr. Arlha Aporia Debinta, Sp.D.V.E.	Program Studi Spesialis (Sp1) Dermatologi dan Venereologi	2024
8	Efektivitas dan Keamanan Kombinasi <i>Platelet-Rich Plasma</i> dan Minoksidil 5% Topikal Dibandingkan dengan Minoksidil 5% Topikal pada Alopesia Androgenetik Laki-Laki	dr. Adhika Ayu Lestari, Sp.D.V.E.	Program Studi Spesialis (Sp1) Dermatologi dan Venereologi	2023

No	Judul Makalah Ilmiah	Nama Mahasiswa	Tingkat	Tahun
9	Korelasi Profil <i>Photoaging</i> Berdasarkan Skala Glogau dan <i>Dermoscopy Photoaging Scale</i> pada Populasi Daerah Pesisir	dr. Putu Martha Gerynda Sukma, Sp.D.V.E.	Program Studi Spesialis (Sp1) Dermatologi dan Venereologi	2022
10	Hubungan Antara Kadar Serum Vitamin D (25Hydroxyvitamin D) dan Kadar Plasma Reseptor Vitamin D dengan Indeks Bakteri pada Pasien Kusta	dr. Rizka Farah Hilma, Sp.D.V.E.	Program Studi Spesialis (Sp1) Dermatologi dan Venereologi	2022
11	Studi Pendahuluan Prevalensi Depresi pada Pasien Dermatosis Autoimun Bulosa dan Faktor-Faktor yang Berhubungan di Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta	dr. Randy Satria Nugraha Rusdy, Sp.D.V.E.	Program Studi Spesialis (Sp1) Dermatologi dan Venereologi	2021
12	Kesesuaian Gambaran Klinis Frambusia Menurut Pedoman <i>World Health Organization</i> dengan Kepositifan <i>Rapid Diagnostic Test STANDARD TM Q Syphilis AB Biosensor[®]</i> dan <i>Rapid Diagnostic Test CHEMBIO Dual Path Platform[®] (DPP[®]) Syphilis Screen And Confirm</i> : Studi pada Anak Usia 2–15 Tahun di Daerah Endemis	dr. Joanne Natasha, Sp.D.V.E.	Program Studi Spesialis (Sp1) Dermatologi dan Venereologi	2021
13	Uji Diagnostik Frambusia Menggunakan <i>Rapid Test Chembio Dual Path Platform[®] (DPP) Syphilis Screen And Confirm</i> Dibandingkan	dr. Joses Saputra, Sp.D.V.E.	Program Studi Spesialis (Sp1) Dermatologi dan Venereologi	2021

**Perlibatan Multipihak pada Tata Kelola Kusta di Indonesia dalam Mencapai
Nihil Kusta 2030: Peran dan Kontribusi Pendidikan Dokter**

No	Judul Makalah Ilmiah	Nama Mahasiswa	Tingkat	Tahun
	dengan Rapid Plasma Reagin (RPR) dan Treponema Pallidum Hemagglutination Assay (TPHA) pada Anak Usia 2-15 Tahun di Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur			
14	Perbandingan Efektivitas Antara Krim Permetrin 5% dan Krim Asam Fusidat 2% dengan Krim Permetrin 5% dan Plasebo pada Pengobatan Skabies Impetigenisata	dr. Aninda Marina, Sp.D.V.E.	Program Studi Spesialis (Sp1) Dermatologi dan Venereologi	2019
15	Proporsi Kepositifan Uji Tempel Potasium Dikromat, Nikel Sulfat, dan Kobalt Klorida pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Semen dengan Dermatitis Kontak Akibat Kerja dan Berbagai Faktor yang Berhubungan	dr. Nessya Dwi Setyorini, Sp.D.V.E.	Program Studi Spesialis (Sp1) Dermatologi dan Venereologi	2018
16	Penilaian Perubahan Dosis Kortikosteroid Berdasarkan Manifestasi Klinis dengan Menggunakan Skala Van Brakel Dibandingkan dengan Pedoman Nasional Program Pengendalian Penyakit Kusta pada Reaksi Reversal Derajat Berat di Poliklinik Kulit dan Kelamin, Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo	dr. Astri Adelia, Sp.D.V.E.	Program Studi Spesialis (Sp1) Dermatologi dan Venereologi	2018
17	Perbandingan Efektivitas Kombinasi Pentoksifilin dan Kortikosteroid Oral dengan Kortikosteroid Oral Tunggal	dr. Martinus, Sp.D.V.E.	Program Studi Spesialis (Sp1) Dermatologi dan Venereologi	2018

No	Judul Makalah Ilmiah	Nama Mahasiswa	Tingkat	Tahun
	pada Pasien Kusta dengan Eritema Nodosum Leprosum Derajat Berat: Suatu Penelitian Acak, Tersamar Ganda			
18	Proporsi Kandidosis Kutis pada Pasien Rawat Inap dengan Lesi Kulit di Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo: Identifikasi Spesies Penyebab Kandidosis Kutis serta Faktor-Faktor yang Berhubungan	dr. Fifi Mifta Huda, Sp.D.V.E.	Program Studi Spesialis (Sp1) Dermatologi dan Venereologi	2017
19	Pengembangan Kuesioner Penilaian Mandiri Untuk Evaluasi Kepatuhan Terhadap Pengobatan Multidrug Therapy pada Pasien Kusta Tipe Multibasiler	dr. Laura Sendy Simamora, Sp.D.V.E.	Program Studi Spesialis (Sp1) Dermatologi dan Venereologi	2017
20	Uji Validitas Daftar Tilik Sebagai Instrumen Deteksi Dini Kelainan Mata pada Kusta	dr. Vania Vashti Lasrindy, Sp.D.V.E.	Program Studi Spesialis (Sp1) Dermatologi dan Venereologi	2017
21	Perbandingan Proporsi Kejadian Reaksi Eritema Nodosum Leprosum pada Pasien Kusta dengan dan Tanpa Koinfeksi Oral Karies, Gingivitis, dan Periodontitis	dr. Zunarsih, Sp.KK	Program Studi Spesialis (Sp1) Dermatologi dan Venereologi	2015
22	Sensitivitas dan Spesifisitas Alur Pemeriksaan Duh Tubuh Vagina dengan Menggunakan Spekulum oleh Dokter Puskesmas di Kota Pontianak Konfirmasi	dr. Herni, SpKK	Program Studi Spesialis (Sp1) Dermatologi dan Venereologi	2015

**Perlibatan Multipihak pada Tata Kelola Kusta di Indonesia dalam Mencapai
Nihil Kusta 2030: Peran dan Kontribusi Pendidikan Dokter**

No	Judul Makalah Ilmiah	Nama Mahasiswa	Tingkat	Tahun
	dengan Pemeriksaan Laboratorium			
23	Hubungan Antara Lama Terapi Antiretroviral Terhadap Derajat Kekeringan Kulit yang Diukur Melalui <i>Transepidermal Water Loss</i> dan <i>Skin Capacitance</i> pada Pasien Terinfeksi HIV	dr. Radityo, SpKK	Program Studi Spesialis (Sp1) Dermatologi dan Venereologi	2015
24	Perbandingan Efektivitas Losio Permetrin 5% dengan Losio Heksaklorosikloheksan 0,5% pada Pengobatan Pedikulosis Kapitis	dr. Yuda Ilhamsyah, SpKK	Program Studi Spesialis (Sp1) Dermatologi dan Venereologi	2015
25	Sensitivitas dan Spesifisitas Pemeriksaan <i>Stimulated Skin Wrinkle</i> Terhadap Sudoscan Dalam Mendeteksi Neuropati Otonom pada Kusta Multibasiler	dr. Vivi Verawati, Sp.S.	Program Studi Spesialis (Sp1) Neurologi	2015
26	Perbandingan Perbaikan Klinis Reaksi Eritema Nodosum Leprosum pada Pasien Kusta Tipe <i>Borderline Lepromatous</i> dan <i>Lepromatous Leprosy</i> yang Diberikan Ajuvan Seng dengan yang Diberikan Plasebo di RSCM dan RSK Dr. Sitanala	dr. Eka Komarasari, SpKK	Program Studi Spesialis (Sp1) Dermatologi dan Venereologi	2014
27	Kejadian Resistensi Rifampisin pada Pasien Kusta Tipe Multibasiler Berdasarkan Kepatuhan Pengobatan Baik Dibandingkan dengan	dr. Yulia Siskawati, SpKK	Program Studi Spesialis (Sp1) Dermatologi dan Venereologi	2013

No	Judul Makalah Ilmiah	Nama Mahasiswa	Tingkat	Tahun
	Kepatuhan Pengobatan Buruk : Studi Biomolekuler Terhadap Gen Rpbob <i>Mycobacterium leprae</i>			
28	Perbandingan Efektivitas Terapi Lokal Antara Larutan Kalium Hidroksida (KOH) 10% dengan Larutan Kantaridin 0,7% pada Pasien Moluskum Kontagiosum Anak di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta: Analisis Efektivitas-Biaya	dr. R. Amanda Sumantri, SpKK	Program Studi Spesialis (Sp1) Dermatologi dan Venereologi	2012
29	Proporsi Kejadian Defisiensi Testosteron Dalam Saliva Pasien Kusta Laki-Laki Serta Faktor-Faktor yang Berhubungan di RSUPN DR. Cipto Mangunkusumo, Jakarta	dr. Devi Arofah Mumtazah, SpKK	Program Studi Spesialis (Sp1) Dermatologi dan Venereologi	2010
30	Efikasi Diri dan Wellbeing Mahasiswa Kedokteran Tahap Klinik dalam Menghadapi Program Internship Dokter Indonesia	dr. Floera Finalita	Magister (S2) Pendidikan Kedokteran	2023
31	Eksplorasi Pemanfaatan Umpan Balik oleh Mahasiswa Kedokteran Tahap Klinik	dr. Anyta Pinasthika, MPdKed	Magister (S2) Pendidikan Kedokteran	2022
32	Hubungan Tingkat <i>Burnout</i> dengan Beban Kerja dan Tingkat Resiliensi Peserta Didik Program Pendidikan Dokter Spesialis dan Subspesialis Terkait Onkologi	dr. Henry Kodrat, Sp.Onk.Rad.(K), MPdKed	Magister (S2) Pendidikan Kedokteran	2022

**Perlibatan Multipihak pada Tata Kelola Kusta di Indonesia dalam Mencapai
Nihil Kusta 2030: Peran dan Kontribusi Pendidikan Dokter**

No	Judul Makalah Ilmiah	Nama Mahasiswa	Tingkat	Tahun
33	<i>Virtual Peer Learning</i> dalam Pendidikan Kedokteran Selama Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Studi Eksploratif	dr. Justinus Kurniabudhi Novarianto, MPdKed	Magister (S2) Pendidikan Kedokteran	2022
34	Implementasi Peran <i>Role Model</i> oleh Dosen di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang	dr. Putri Zalika Laila M.K, MPdKed	Magister (S2) Pendidikan Kedokteran	2016
35	Gambaran Efek Pelatihan " <i>Resident as Teacher (RaT)</i> " terhadap Kemampuan Membimbing <i>Chief Resident</i> : Suatu Pendekatan Kualitatif di Program Pendidikan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia	Dr. dr. Aulia Rizka, SpPD-KGer, MPdKed	Magister (S2) Pendidikan Kedokteran	2014
	Kepekaan <i>Mycobacterium leprae</i> terhadap Rifampisin, Dapson, dan Ofloksasin pada PAsien dengan Faktor Risiko Resistensi Obat di RSUP Dr. Sitanala Tangerang	dr. Nie Nie, Sp.MK	Program Studi Spesialis (Sp1) Mikrobiologi Klinik	2021
36	Deteksi <i>Mycobacterium leprae</i> dengan <i>Real-Time Polymerase Chain Reaction</i> pada Spesimen Kerokan Jaringan Kulit dan Jaringan Biopsi Kulit Pasien Kusta Pausibasilar dengan Basil Tahan Asam Negatif	dr. Arleen Devita, Sp.MK	Program Studi Spesialis (Sp1) Mikrobiologi Klinik	2019
37	Pengembangan Uji Molekuler untuk Deteksi Mutasi Gen <i>folP</i> , <i>rpoB</i> , dan <i>gyrA Mycobacterium leprae</i>	dr. Veronica Patricia Tanod, Sp.MK	Program Studi Spesialis (Sp1) Mikrobiologi Klinik	2018

No	Judul Makalah Ilmiah	Nama Mahasiswa	Tingkat	Tahun
	Resisten terhadap Dapson, Rifampisin, dan Ofloksasin di Laboratorium Mikrobiologi Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia-Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo			
38	Analisis Efektivitas Terapi dan Kejadian Efek Samping Kortikosteroid Jangka Panjang pada Pasien Kusta dengan Reaksi	dr. Joyce Novelyn Siagian, SpFK	Program Studi Spesialis (Sp1) Farmakologi Klinik	2019
39	Tingkat Kesesuaian Gambaran Klinik dan Histopatologik Serta Positivitas CD4 dan CD8 pada Spektrum Penyakit Kusta Menurut Klasifikasi Ridley-Jopling	dr. Lenti Perangin Angin, SpPA	Program Studi Spesialis (Sp1) Patologi Anatomi	2020
40	Profil Pasien Rujukan Kusta di Poliklinik Dermatologi dan Venereologi Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo 2022-2023	Diva Nasyatra	Program Studi Profesi Dokter	2023
41	Profil Bentuk dan Derajat Kecacatan pada Pasien Kusta di Poliklinik Dermatologi dan Venereologi Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo 2022-2023	Safira Nurrahmah	Program Studi Profesi Dokter	2023
42	Efektivitas Lembar Balik untuk Meningkatkan Pengetahuan Pasien tentang Penyakit Kusta di Poliklinik Kulit dan Kelamin	dr. Anton Kamseno	Program Studi Profesi Dokter	2010

**Perlibatan Multipihak pada Tata Kelola Kusta di Indonesia dalam Mencapai
Nihil Kusta 2030: Peran dan Kontribusi Pendidikan Dokter**

No	Judul Makalah Ilmiah	Nama Mahasiswa	Tingkat	Tahun
	RS Dr. Cipto Mangokusumo Jakarta			

TANDA JASA/PENGHARGAAN

No.	Penghargaan	Institusi	Tahun
1	Penerima Penghargaan Bidang Riset dan Inovasi Kategori "Program Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Terbaik"	Universitas Indonesia	2023
2	Tokoh Inspiratif dengan Dedikasi dan Komitmen Terhadap Penanggulangan Kusta dan Pengurangan Stigma Kepada Orang Yang Pernah Menderita Kusta (OYPMK) di Indonesia	Leprosy Awards 2023, NLR Indonesia	2023
3	Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya 30 Tahun	Universitas Indonesia	2018
4	Kinerja Terbaik Tim Penjamin Mutu Akademik (TPMA) Departemen Pendidikan Kedokteran FKUI	Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia	2018
5	Komite Ahli Eliminasi Kusta dan Eradikasi Frambusia	Kementerian Kesehatan Republik Indonesia	2016
6	Award Publikasi Ilmiah Nasional " <i>Effectiveness of Permethrin Standard and Modified Methods in Scabies Treatment</i> "	<i>Center for Research and Integrated Development of Tropical Health and Infectious Diseases (CRID-TROPHID) FKUI</i>	2014
7	Piagam Penghargaan Prestasi Koordinator Pendidikan S1 Departemen Ilmu Kulit dan Kelamin FKUI-RSCM Periode 2008 - 2013	Departemen Ilmu Kulit dan Kelamin FKUI-RSCM	2013
8	<i>Fellow of Asian Academy of Dermatology and Venereology (FAADV)</i>	<i>Asian Academy of Dermatology and Venereology</i>	2016

No.	Penghargaan	Institusi	Tahun
9	<i>Fellow of Indonesian Society of Dermatology and Venereology (FINS DV)</i>	Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia	2012
10	Finalis Pemilihan Peneliti Muda	Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)	1994

Setting & Percetakan Oleh: UI PUBLISHING

Komplek ILRC Gedung B Lt. 1 & 2
Perpustakaan Lama Universitas Indonesia,
Kampus UI, Depok, Jawa Barat - 16424

Jl. Salemba Raya No. 4, Jakarta Pusat - 10430

WA : 0818 436 500

E-mail: uipublishing@ui.ac.id

